

**DAMPAK KEBERADAAN INDUSTRI PENGOLAHAN  
SALAK TERHADAP KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT PETANI SALAK  
DI KELURAHAN SITINJAK**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**ROBIATUL ADAWIYAH RAMBE  
NIM. 19 402 00253**

**PEMBIMBING I**



**Delima Sari Lubis, M.A.  
NIDN. 2012058401**

**PEMBIMBING II**



**Rini Hayati Lubis, M.P.  
NIDN. 2013048702**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**

Hal : Lampiran Skripsi  
An. Robiatul Adawiyah Rambe

Padangsidimpuan, 26 September 2023  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam UIN Syahada Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Robiatul Adawiyah Rambe yang berjudul "*Dampak Keberadaan Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Salak di Kelurahan Sitinjak*" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I



Delima Sari Lubis, M. A.  
NIDN. 2012058401

PEMBIMBING II



Rini Hayati Lubis, M.P.  
NIDN. 2013048702

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Robiatul Adawiyah Rambe  
NIM : 19 402 00253  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Dampak Keberadaan Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Salak di Kelurahan Sitinjak

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 September 2023

Saya yang Menyatakan,



ROBIATUL ADAWIYAH RAMBE  
NIM. 19 402 00253

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiatul Adawiyah Rambe  
NIM : 19 402 00253  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Dampak Keberadaan Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Salak Di Kelurahan Sitinjak. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 26 September 2023  
Saya yang Menyatakan,



Robiatul Adawiyah Rambe  
NIM. 19 402 00253



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Robiatul Adawiyah Rambe  
NIM : 19 402 00253  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Dampak Keberadaan Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Salak di Kelurahan Sitinjak

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A  
NIDN. 2012058401

Sekretaris

Sry Lestari, M.E.I  
NIDN. 2013048702

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A  
NIDN. 2012058401

Sry Lestari, M.E.I  
NIDN. 2005058902

Damri Batubara, M.A  
NIDN. 2019108602

Aliman Syahuri Zein, M.E.I  
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang : Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 24 Oktober 2023  
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus/ 72,75 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,76  
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : **DAMPAK KEBERADAAN INDUSTRI  
PENGOLAHAN SALAK TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PETANI  
SALAK DI KELURAHAN SITINJAK**

**NAMA** : **ROBIATUL ADAWIYAH RAMBE**

**NIM** : **19 402 00253**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
Syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 15 November 2023  
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

Nama : Robiatul adawiyah rambe  
Nim : 19 402 00253  
Judul Skripsi : Dampak Keberadaan Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Salak di Kelurahan Sitinjak

Salak merupakan buah yang tersedia sepanjang masa, tetapi pada saat panen serempak harga buah salak menjadi rendah, sehingga petani kebingungan untuk menjual salaknya. Bahkan, sering terjadi buah salak tersebut tidak jadi dipanen oleh petani karena biaya operasional yang dapat dan distribusi tidak sebanding dengan nilai jual yang sangat rendah. Maka muncul strategi dari para kelompok tani untuk mengolah buah salaknya menjadi bahan produksi yang dapat di jual dengan sistem kemasan sehingga jangkauan pemasarannya bisa lebih luas. Sejak tahun 2007 sampai saat ini, Tapanuli Selatan terus berupaya meningkatkan nilai tambah, baik dalam membuka lapangan kerja baru, maupun membuka sentra produksi yang disesuaikan dengan potensi daerah masing-masing dengan didirikannya Sentra Showroom dan Workshop Salak Agrina di Parsalakan. Pendapatan petani salak sebelum adanya industri pengolahan salak dapat dikatakan rendah. Dimana para usahan tani salak kebingungan menjual hasil salaknya karena harga tidak sesuai dan distribusi yang mahal sehingga pendapatan petani salak tidak sebanding dengan apa yang diharapkan masyarakat sekitar. Dimana pendapatan petani salak adalah hasil dari penjualan produksi salak yang diukur dalam satuan Rupiah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam dan didukung studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan industri pengolahan salak berdampak bagi masyarakat Kelurahan Sitinjak yaitu bertambahnya lapangan pekerjaan dengan adanya industry pengolahan salak yang tentunya membutuhkan karyawan, masyarakat sekitar juga lebih meningkat jiwa wirausahanya dengan membuka usaha oleh-oleh khas olahan salak jadi mengurangi tingkat pengangguran.

**Kata kunci :** *Salak, Industri, Dampak, Kesejahteraan Masyarakat.*

### **Abstract**

Name : Robiatul Adawiyah Rambe  
Nim : 19 402 00253  
Thesis Title : The Impact of the Existence of the Salak Processing Industry on the Welfare of the Salak Farming Community in Sitinjak Village

Snake fruit is a fruit that is available all the time, but during harvest time the price of snake fruit becomes low, so farmers are confused about selling their snake fruit. In fact, it often happens that the snake fruit is not harvested by farmers because the operational costs and distribution are not commensurate with the very low selling value. So a strategy emerged from farmer groups to process their salak fruit into production materials that could be sold using a packaging system so that the marketing reach could be wider. Since 2007 until now, South Tapanuli has continued to strive to increase added value, both in opening new job opportunities and opening production centers tailored to the potential of each region with the establishment of the Salak Agrina Workshop Center in Parsalakan. The income of salak farmers before the existence of the salak processing industry could be said to be low. Where snake fruit farming businesses are confused about selling their snake fruit products because prices are not appropriate and distribution is expensive so that the income of snake fruit farmers is not comparable to what the local community expects. Where the income of snake fruit farmers is the result of selling snake fruit production which is measured in Rupiah units. This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection was carried out through in-depth interviews and supported by literature study. The results of the research show that the existence of the snake fruit processing industry has an impact on the people of Sitinjak Village, namely increasing employment opportunities with the existence of the snake fruit processing industry which of course requires employees, the surrounding community also increases their entrepreneurial spirit by opening a typical snake fruit souvenir business, thereby reducing the unemployment rate.

**Keywords :** *Snake Fruit, Industry, Impact, Community Welfare.*



## خلاصة

الاسم : روبيات العدوية رامبي

الرقم : ١٩٤٠٢٠٠٢٥٣

عنوان الأطروحة : أثر وجود صناعة معالجة السلاك على رفاهية المجتمع الزراعي السالك في قرية ستينجك

السلاك هي فاكهة متوفرة طوال الوقت، ولكن خلال وقت الحصاد يصبح سعر فاكهة الثعبان منخفضاً، لذلك يختار المزارعون في بيع فاكهة الثعبان الخاصة بهم. في الواقع، غالباً ما يحدث أن المزارعين لا يحددون فاكهة الثعبان لأن تكاليف التشغيل والتوزيع لا تتناسب مع قيمة البيع المنخفضة جداً. لذلك ظهرت استراتيجية من مجموعات المزارعين لمعالجة فاكهة السلاك الخاصة بهم وتحويلها إلى مواد إنتاج يمكن بيعها باستخدام نظام التعبئة والتغليف بحيث يكون الوصول التسويقي أوسع. منذ عام ٢٠٠٧ وحتى الآن، واصلت جنوب تابانولي السعي لزيادة القيمة المضافة، سواء في فتح فرص عمل جديدة أو فتح مراكز إنتاج مصممة خصيصاً لإمكانات كل منطقة من خلال إنشاء مركز ورشة عمل سلاك أجرينا في بارسالالكان. يمكن القول أن دخل مزارعي السالك قبل وجود صناعة معالجة السالك كان منخفضاً. حيث تختار شركات زراعة فاكهة الثعبان في بيع منتجاتها من فاكهة الثعبان لأن الأسعار غير مناسبة والتوزيع مكلف بحيث لا يمكن مقارنة دخل مزارعي فاكهة الثعبان بما يتوقعه المجتمع المحلي حيث يكون دخل مزارعي فاكهة الثعبان هو النتيجة بيع إنتاج فاكهة الثعبان الذي يقاس بوحدات الروبية. يستخدم هذا البحث أساليب البحث النوعي الوصفي. تم جمع البيانات من خلال مقابلات متعمقة وبدعم من دراسة الأدبيات. تظهر نتائج البحث أن وجود صناعة تجهيز فاكهة الثعبان كان له تأثير على سكان منطقة ستينجك، وهو زيادة فرص العمل مع وجود صناعة تجهيز فاكهة الثعبان والتي تتطلب بالطبع موظفين، كما أن المجتمع المحيط بها أيضاً وزادت روح المبادرة لديهم من خلال فتح أعمال تجارية للهدايا التذكارية النموذجية المصنعة من فاكهة الثعبان، مما أدى إلى خفض معدل البطالة.

الكلمات المفتاحية: سالك، الصناعة، التأثير، رفاهية المجتمع.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah*, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Dampak Keberadaan Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Salak di Kelurahan Sitinjak”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Aaddary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si, selaku wakil dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Replita, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Bapak /Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan kedua beliau.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai perustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat

bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.

7. Narasumber yang telah banyak membantu peneliti dalam memperoleh data, informasi dan hasil penelitian
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Alm. Choiruddin Rambe dan Ibunda Samsiani Lubis, dan beserta seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan bantuan secara moril maupun material, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Buat teman-teman seperjuangan di UIN SYAHADA Padangsidempuan, khususnya Ekonomi Syariah angkatan 2019 terimakasih atas dukungan, saran dan semangat nya kepada peneliti.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, September 2023  
Peneliti

Robiatul adawiyah rambe  
Nim 1940200253

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet(dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...ا...ا...ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى...ى	Kasrah dan ya	ī	i dangaris di bawah
...و...و	ḍommah dan wau	ū	u dangaris di atas

## C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta Marbutahmati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.



## **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin.

Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENULIS SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori	
1. Pengertian Kesejahteraan.....	13
2. Kesejahteraan dalam Islam .....	14
3. Indikator Kesejahteraan .....	15
4. Pengertian Industri .....	16
5. Pengertian Pengolahan.....	21
6. Buah Salak .....	26
7. Pendapatan .....	28
8. Kesempatan Kerja.....	31
9. Nilai Produksi .....	34
B. Kajian/Penelitian Terdahulu Keterbatasan Penelitian .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	40
B. Jenis Penelitian .....	40
C. Unit Analisis atau Subjek Penelitian .....	41
D. Sumber Data .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43

F. Teknik Analisa Data .....	44
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	44
H. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	47

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	
1. Kondisi Fisik dan Wilayah Penelitian .....	49
2. Luas dan Letak Geografis.....	50
3. Keadaan Penduduk .....	52
4. Sarana Prasarana.....	54
5. Karakteristik Industri Pengolahan Salak Secara Umum.....	55
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	
a. Dampak Keberadaan Industri Pengolahan Salak.....	62
b. Tingkat Pendapatan Petani Salak Sebelum Dan Sesudah Adanya Industri Pengolahan Salak.....	68
C. Keterbatasan Penelitian .....	72

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran .....	75

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1	Pendapatan Masyarakat Petani Salak Sebelum dan Sesudah adanya Industri Pengolahan Salak .....	5
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel III.3	Data Informan Penelitian.....	44
Tabel IV.4	Produksi Buah Salak.....	51
Tabel IV.5	Data Jumlah Dusun/Lingkungan Dan Luas Wilayah Kecamatan Angkola Barat.....	52
Tabel IV.6	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Sitinjak.....	54
Tabel IV.7	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Sitinjak.....	54
Tabel IV.8	Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan di Kelurahan Sitinjak.....	55
Tabel IV.9	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian diKelurahan Sitinjak.....	56
Tabel IV.10	Sarana dan Prasarana di Kelurahan Sitinjak.....	57
Tabel IV.11	Penjualan Produk Sentra Industri Pengolahan Buah Salak Agrina .....	58
Tabel IV.12	Harga Produk Industri Salak Agrina .....	65
Tabel IV.13	Pendapatan Masyarakat Petani Salak Sebelum dan Sesudah adanya Industri Pengolahan Salak .....	69
Tabel IV.14	Rata-Rata Luas Lahan Sebelum Dan Sesudah Adanya Industri Buah Salak Agrina Di Kelurahan Sitinjak Angkola Barat Tapanuli Selatan.....	70

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Struktur Organisasi Sentra Industry Salak Agrina .....	59
Gambar IV.2 Pengupasan Buah Salak Di Industry Salak Agrina .....	62
Gambar IV.3 Memisahkan Daging Dengan Biji Salak Di Industri Salak Agrina .....	62
Gambar IV.4 Tepung Ketan Dan Santan .....	63
Gambar IV.5 Penambahan Gula Pasir .....	63
Gambar IV.6 Produk Olahan Salak .....	68
Gambar IV.7 Gambar Kebun Salak.....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara agraris yang terletak di kawasan garis khatulistiwa dan memiliki iklim tropis, yang mana sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian terdiri dari sub sektor tanaman bahan pangan, perkebunan kehutanan dan perikanan. Salah satu sektor tanaman bahan pangan yaitu tanaman hortikultura dan dimana salak merupakan tanaman hortikultura. Salak merupakan buah yang tersedia sepanjang masa, tetapi pada saat panen serempak harga buah salak menjadi rendah, sehingga petani kebingungan untuk menjual salaknya. Bahkan, sering terjadi buah salak tersebut tidak jadi dipanen oleh petani karena biaya operasional yang dapat dan distribusi tidak sebanding dengan nilai jual yang sangat rendah. Maka muncul strategi dari para kelompok tani untuk mengolah buah salaknya menjadi bahan produksi yang dapat di jual dengan sistem kemasan sehingga jangkauan pemasarannya bisa lebih luas, tidak hanya di Kelurahan Sitinjak akan tetapi juga bisa di ekspor ke luar negeri. Penjualan salak dalam bentuk kemasan, merupakan salah satu upaya petani untuk mempertinggi nilai jual salak. Upaya ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang sedang mengembangkan keunggulan produk pertanian melalui agroindustri.<sup>1</sup>

Berbicara tentang salak provinsi Sumatera Utara mempunyai kota yang dijuluki sebagai kota salak yaitu kota Padangsidimpuan. Kota ini dijuluki sebagai

---

<sup>1</sup>Soekartawi, Agrobisnis, *Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 134.

kota salak karena para petani salak yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan yang mengelilingi kota ini. Kelurahan Sitinjak sudah lama dikenal sebagai penghasil asli buah salak di Sumatera Utara dengan tingkat produksi 426.758 ton/tahun. Sejak tahun 1999 Menteri Pertanian RI telah menetapkan varietas lokal salak Kelurahan Sitinjak menjadikan salak merah dan salak putih sebagai dua varietas salak nasional. Ditinjau dari produktivitasnya, daerah sentra penghasil buah salak terdapat di beberapa kecamatan yaitu salah satunya Angkola Barat, merupakan daerah yang memiliki luas area tanaman salak terbesar dan jumlah produksi salak terbanyak dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Salah satu sumber daya yang secara sadar telah dijadikan sebagai pilar pembangunan di Indonesia adalah sumber daya pertanian dalam bentuk agroindustri, baik pada orde baru, reformasi dan saat ini. Pertanian akan mampu menjadi penyelamat bila dilihat sebagai sebuah sistem yang terkait dengan industri dan jasa. Jika pertanian hanya berhenti sebagai aktivitas budidaya (*on farm agribusiness*) nilai tambahnya kecil. Nilai tambah pertanian melalui kegiatan hilir (*off farm agribusiness*), berupa agroindustri dan jasa berbasis pertanian.<sup>2</sup>

Di Parsalakan sejak tahun 2007 telah berdiri sebuah industri pengolahan salak. Industri ini termasuk usaha daerah yang didirikan koperasi Agrina yang dipimpin oleh Gulma Mendrofa. Pendirian industri ini sangat didukung oleh bupati Tapanuli Selatan saat itu, Ongku P Hasibuan. Sesuai dengan visi beliau yaitu mengembangkan dan memajukan sentra industri ekonomi kerakyatan

---

<sup>2</sup>Mangunwidjaja, et. al., *Pengantar Teknologi Pertanian* (Jakarta: Swadaya, 2005), hlm. 73.



Tapanuli Selatan<sup>3</sup>. Pembangunan industri salak memberi harapan bagi para petani salak dan penduduk lokal untuk memperbaiki taraf kehidupan dan kesempatan kerja di industri tersebut. Industri dapat meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, mampu menyerap tenaga kerja dan mampu mendorong munculnya industri lain. Di Kabupaten Tapanuli Selatan sendiri sudah ada industri kecil pengolahan buah salak yang menjadi produk turunan yang sudah diproduksi oleh Koperasi AGRINA yaitu: Dodol Salak Namora, Keripik Salak Naduma, Kurma Salak Narobi, Madu Salak Najago, Sirup Salak Natabo, Nagogo Drink, Agar-agar Salak Azizah, berbagai produk turunan lainnya. Koperasi yang disebut dengan Koperasi Agro Rimba Nusantara (AGRINA).

Melihat potensi salak tersebut di Kabupaten Tapanuli Selatan perlu adanya pengolahan lebih lanjut yang siap saji. Sejak tahun 1999, Menteri Pertanian RI telah menetapkan varietas lokal salak Kabupaten Tapanuli Selatan menjadi “Salak Merah” dan “Salak Putih” sebagai dua varietas salak nasional, melengkapi 6 varietas salak unggulan yang ditetapkan di Indonesia. Beranjak dari latar belakang yang digambarkan di atas, maka Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi/UKM Kab. Tapanuli Selatan, sejak tahun 2007 sampai saat ini terus berupaya meningkatkan pengolahan buah salak ini menjadi produk yang dapat meningkatkan nilai tambah, baik dalam membuka lapangan kerja baru, maupun membangun sentra produksi yang disesuaikan dengan potensi daerah masing-masing. Dengan didirikannya Sentra Workshop Salak Agrina di Jl. Padangsidimpuan-Sibolga Km.12 Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat,

---

<sup>3</sup>Parlindungan Pohan, “UD Agrina Sentra Industri Pengolahan Salak Di Kabupaten Tapanuli Selatan,” 29 Desember 2019, 2019, <http://apakabarsidimpuan.com/2012/02/ud-agrina-sentra-industri-pengolahan-salak-di-kabupatentapanuli-selatan.html>.

Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada tanggal 6 November 2007 diharapkan dapat menjadi motor untuk melakukan penelitian dan pengembangan produk yang bahan bakunya dari buah salak. Sehingga kedepan terciptalah produk-produk unggulan yang dapat dipasarkan di dalam negeri maupun Internasional, demi untuk menggairahkan ekonomi masyarakat petani salak khususnya di Kelurahan Sitinjak Angkola Barat Tapanuli Selatan.

Pendapatan petani salak sebelum adanya industri pengolahan salak dapat dikatakan rendah. Dimana para usahawan tani salak kebingungan menjual hasil salaknya karena harga tidak sesuai dan distribusi yang mahal sehingga pendapatan petani salak tidak sebanding dengan apa yang diharapkan masyarakat sekitar. Dimana pendapatan petani salak adalah hasil dari penjualan produksi salak yang diukur dalam satuan Rupiah. Pendapatan petani salak diperoleh dari seberapa besar total biaya yang dikeluarkan oleh petani dan seberapa besar penerimaan yang diterima oleh petani. Untuk melihat pendapatan petani salak sebelum ada Industri Pengolahan Salak dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel I. 1**  
**Pendapatan Masyarakat Petani Salak Sebelum dan Sesudah adanya Industri Pengolahan Salak di Kelurahan Sitinjak Angkola Barat Tapanuli Selatan**

No	Sebelum	Sesudah
1	Rp 500.000	Rp 3.000.000
2	Rp 500.000	Rp 2.000.000
3	Rp 500.000	Rp 2.700.000
4	Rp 1.000.000	Rp 3.000.000
5	Rp 2.000.000	Rp 5.000.000
<b>Total</b>	Rp 4.500.000	Rp 15.700.000
<b>Rata-Rata</b>	<b>Rp 900.000</b>	<b>Rp 3.140.000</b>

Sumber : Hasil wawancara dengan petani salak

Dari tabel I.1 Dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani salak sebelum adanya industri pengolahan salak sebesar Rp 900.000/ bulan.

Sebelum ada industri pengolahan salak, pendapatan yang diperoleh petani salak dapat dikatakan rendah, karena jika dibandingkan dengan standar Upah Minimum Provinsi (UMP) pada saat ini yaitu sebesar Rp 2.400.000. Dimana pendapatan pada saat itu masih dibawah nya (Rp  $900.000 \leq 905.000$ ). Rendahnya pendapatan ini disebabkan oleh produksi yang masih rendah dan harga buah salak yang masih rendah.

Dari tabel I.1 Juga dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani salak sesudah adanya industri pengolahan salak sebesar Rp3.140.000/bulan. Sesudah ada industri pengolahan salak, pendapatan yang diperoleh petani salak dapat dikatakan tinggi, karena jika dibandingkan dengan standar Upah Minimum Provinsi (UMP) pada saat ini yaitu sebesar Rp 2.400.000. Dimana pendapatan lebih tinggi (Rp  $3.140.000 > 2.400.000$ ). Tingginya pendapatan ini disebabkan oleh produksi yang meningkat, nilai ekonomi buah salak yang semakin baik dengan berbagai produk olahan buah salak dan harga buah salak yang juga naik. Selain itu buah salak akan mendapatkan nilai tambah dan lebih tahan lama dibandingkan sebelum diolah.

Pendirian industri pengolahan buah salak di Kelurahan Sitinjak, Angkola Barat, Tapanuli Selatan diharapkan akan dapat membantu mengatasi keadaan yang dialami petani pada saat panen raya dengan buah salak yang melimpah. Berdirinya industri tersebut diharapkan juga memberikan dampak positif bagi petani salak. Jadi, petani tidak khawatir lagi pada saat panen raya tiba karena buah salak akan menjadi bahan baku dalam pembuatan dodol salak, keripik salak dan lain-lain. Produk olahan salak seperti dodol salak dan keripik salak banyak disukai

atau digemari oleh masyarakat Tapanuli Selatan maupun masyarakat luar daerah tersebut. Dodol salak dan keripik salak merupakan makanan atau oleh-oleh khas dari Tapanuli Selatan. Pengolahan hasil pertanian khususnya komoditas hortikultura salak menjadi salah satu alternatif untuk mengantisipasi hasil produksi berlimpah yang tidak dapat di pasarkan karena mutunya rendah.

Dengan adanya industri pengolahan salak ini dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat petani salak di Kelurahan Sitinjak. Pendapatan menurut KBBI sama dengan penghasilan yaitu proses, cara atau perubahan yang menghasilkan. Pendapatan ialah suatu imbalan yang dapat diterima oleh seorang konsumen dari usaha atau pekerjaannya dalam mencari nafkah.<sup>4</sup>

Dengan adanya Industri Pengolahan Salak ini dapat memberi kesempatan kerja kepada masyarakat petani salak di Kelurahan Sitinjak. Kesempatan kerja secara umum yaitu suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian. Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai jumlah penduduk atau orang yang bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, dengan demikian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan. Ditambah dari nilai produksi salak yang bisa diolah berbagai macam produk seperti Dodol Salak Namora, Keripik Salak Naduma, Kurma Salak Narobi, Madu Salak Najago, Sirup Salak

---

<sup>4</sup>Ujang Suwarman, *Perilaku Konsumen Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 204.

Natabo, Nagogo Drink, Agar-Agar Salak Azizah, dan berbagai produk turunan lainnya.

Kelurahan Sitinjak merupakan salah satu kelurahan yang ada di Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penduduk Kelurahan Sitinjak yang mempunyai usaha tani salak berjumlah 1060 kepala keluarga dari enam lingkungan. Faktanya, sebelum adanya industri pengolahan salak ini masyarakat petani salak di daerah Kelurahan Sitinjak belum merasakan kesejahteraan. Namun dengan adanya industri pengolahan salak Agrina ini memberikan harapan bagi petani dan masyarakat sekitar untuk memperbaiki taraf kehidupan. Industri pengolahan salak ini merupakan salah satu andalan di Kabupaten Tapanuli Selatan, dimana mempunyai peran penting dalam menggerakkan pembangunan perekonomian wilayah. Industri pengolahan salak ini dapat dijadikan sebagai salah satu sektor disamping sektor lainnya dalam membuka kesempatan kerja dan mengurangi perbedaan pendapatan antar daerah karena umumnya industri ini berada di wilayah pedesaan sehingga diharapkan hadirnya industri ini dapat meningkatkan perekonomian.

Berdasarkan dari uraian tersebut permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mana berfokus terhadap kesejahteraan masyarakat usaha tani salak . Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti lebih dalam dan mengangkat permasalahan tersebut dengan judul Dampak Keberadaan Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Salak Dikelurahan Sitinjak.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam Penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah dengan tujuan agar peneliti tidak keluar dari topik yang dibahas dan supaya fokus ke topik pembahasan serta penelitian tetap terarah. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas “Dampak Keberadaan Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Salak Dikelurahan Sitingjak”.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka perlu dibuat batasan istilah untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun istilah yang digunakan pada penelitian ini dibatasi pada istilah-istilah sebagai berikut:

### **1. Dampak**

Dampak adalah pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

### **2. Industri**

Industri adalah bidang yang menggunakan keterampilan, dan ketekunan kerja dan penggunaan alat-alat dibidang pengolahan hasil-hasil bumi, dan distribusinya sebagai dasarnya. Maka industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan

(ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah.

### 3. Pengolahan

Sektor industri pengolahan meliputi semua kegiatan produksi yang bertujuan meningkatkan mutu barang dan jasa. Industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi budaya dan politik.

### 4. Salak

Tanaman salak (*Salacca Edulis Reinw*) termasuk kelompok tanaman palmae yang tumbuh berumpun, umumnya tumbuh berkelompok. Tanaman salak dapat ditanam di daerah dataran rendah mulai dari tanah ngarai, daerah pesisir dan tepi pantai sampai ke dataran tinggi di lereng-lereng bukit atau pegunungan sampai pada ketinggian 750 meter di atas permukaan laut.

### 5. Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

## 6. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja secara umum yaitu suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian. Kesempatan kerja adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas yang bekerja atau disebut pula pekerja.

## 7. Nilai Produksi

Nilai produksi adalah suatu proses untuk mengubah input menjadi output yang akan menambah nilai guna suatu barang. Produksi merupakan hasil yang diperoleh petani dari hasil pengolahan atau pengelolaan usaha taninya, besar kecilnya keuntungan yang diperoleh petani diperhitungkan dari produksi.

## 8. Kesejahteraan

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kecukupan pemenuhan kebutuhan, orang yang merasa sejahtera apabila sudah merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram dan batinnya terpelihara, merasa keadilan ada dalam kehidupannya, terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan terhindar dari bahaya kemiskinan yang mengancam.<sup>5</sup>

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, akhirnya penulis dapat menarik beberapa permasalahan yang nantinya akan dikaji serta dilakukan pembahasan

---

<sup>5</sup>Abbas Anwar. Bung Hatta, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Multi Press Indo, 2008), hlm. 126.



yang lebih mendalam lagi agar dapat suatu penjelasan yang benar. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak keberadaan industri pengolahan salak terhadap pendapatan masyarakat petani salak di Kelurahan Sitinjak?
2. Bagaimana dampak keberadaan industri pengolahan salak terhadap kesempatan kerja masyarakat petani salak di Kelurahan Sitinjak?
3. Bagaimana dampak keberadaan industri pengolahan salak terhadap peningkatan nilai produksi buah salak di Kelurahan Sitinjak?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak keberadaan industri pengolahan salak terhadap pendapatan masyarakat petani salak di Kelurahan Sitinjak?
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak keberadaan industri pengolahan salak terhadap kesempatan kerja masyarakat petani salak di Kelurahan Sitinjak?
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak keberadaan industri pengolahan salak terhadap peningkatan nilai produksi buah salak di Kelurahan Sitinjak?

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dengan pengetahuan tentang dampak keberadaan industri pengolahan salak terhadap kesejahteraan masyarakat petani salak di Kelurahan Sitinjak dan menjadi sebuah awal pembelajaran

untuk melakukan penelitian selanjutnya di samping sebagai kewajiban dalam penyelesaian pendidikan jenjang sarjana.

2. Bagi pemerintah dan pengelola

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa ide atau gagasan untuk pengembangan industri pengolahan salak yaitu :

c. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan perbandingan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi pembaca dan instansi pemerintah atau swasta sehubungan dengan usaha pengolahan buah salak.

d. Bagi Akademik

Sebagai tambahan referensi dan informasi, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya khususnya bagi program studi Ekonomi Syariah mengenai Kesejahteraan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Sejahtera, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada situasi yang aman sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari segala kesukaran dan bencana. Sehingga, hidup yang sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai dan tidak ada kekacauan. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.

Dalam KBBI masyarakat adalah sejumlah manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>6</sup> Menurut Charles Horton masyarakat adalah sesuatu yang menyeluruh yang mencakup berbagai bagian yang berkaitan secara sistematis-fungsional.<sup>7</sup>

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada

---

<sup>6</sup>Dendy Sugono kepala pusat bahasa, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional)

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, Kamus Sosiologi, (Jakarta: Citra Niaga Rajawali Pers, 1993.) XIII

tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

## 2. Kesejahteraan dalam Islam

Istilah *falah* berasal dari bahasa arab dari kata *aflaha-yuflihu* yang artinya kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.<sup>8</sup> Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu: agama (*addien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*maal*), dan intelek atau akal (*aql*). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan yang mutlak terpenuhi, agar manusia dapat hidup bahagia didunia dan akhirat. Jika salah satu kebutuhan tersebut tidak terpenuhi niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna.

Sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang berbunyi :

(وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ)

---

<sup>8</sup> Pusat Kajian dan Pembangunan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 2

Artinya : Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam. (Q.S Al-Anbiya [21]: 107)<sup>9</sup>

Dilihat dari segi kedudukannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*habl min Allah wa habl min an-nas*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang didalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.

### 3. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator-indikator kesejahteraan yang merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu :<sup>10</sup>

- a. Tingkat pendidikan
- b. Jenis pekerjaan
- c. Tingkat pendapatan
- d. Keadaan rumah tangga
- e. Tempat tinggal
- f. Kepemilikan kekayaan

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahannya, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 2011), Al-Anbiya, (21): 107.

<sup>10</sup>Imam Nawawi, , "Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat (Studi Di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung)," (Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, n.d.), hlm. 9.

g. Jabatan dalam organisasi

h. Aktivitas ekonomi

#### **4. Pengertian Industri**

Industri adalah bidang yang menggunakan keterampilan, dan ketekunan kerja dan penggunaan alat-alat dibidang pengolahan hasil-hasil bumi, dan distribusinya sebagai dasarnya. Maka industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah.

Agroindustri berasal dari dua kata *agricultural* dan *industry* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian. Definisi agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut, dengan demikian agroindustri meliputi industri pengolahan hasil pertanian, industri yang memproduksi peralatan dan mesin pertanian, industri input pertanian (pupuk, pestisida, herbisida dan lain-lain) dan industri jasa sektor pertanian.

Pengertian agroindustri dapat diartikan dua hal, yaitu pertama, agroindustri adalah industri yang usaha utamanya dari produk pertanian. Studi agroindustri pada konteks ini adalah menekankan pada *food processing management* dalam suatu perusahaan produk olahan yang bahan bakunya

adalah produk pertanian. Arti yang kedua adalah bahwa agroindustri itu diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian, tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri.

Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Secara eksplisit pengertian Agroindustri pertama kali yaitu perusahaan yang memproses bahan nabati (yang berasal dari tanaman) atau hewani (yang dihasilkan oleh hewan). Proses yang digunakan mencakup pengubahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi. Produk Agroindustri ini dapat merupakan produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya.

Berdasarkan analisis tersebut terdapat saling ketergantungan (*interdependency*) antara pertanian dengan industri hulu, industri pengolahan pangan dan hasil pertanian, serta distribusi beserta peningkatan nilai tambah. Malassis mendefinisikan agroindustri pangan sebagai sistem yang terdiri atas perusahaan yang mengolah atau mentransformasi hasil pertanian dalam rangka mencukupi kebutuhan pangan konsumen. Malassis lebih lanjut juga melakukan deskripsi kedudukan industri pengolahan pada kompleks *industry-agro*, yang terdiri atas industri hulu (industri peralatan untuk pertanian, industri sarana pertanian: energi, pupuk, benih/bibit, fotosanitar, produk veteriner, pakan ternak/ikan), industri pengolahan atau transformasi, industri pengemasan,

industri transportasi, serta jasa penunjang pertanian (administrasi, perbankan, dan perdagangan).

Pengertian lainnya bahwa agroindustri adalah kegiatan yang saling hubung (*interelasi*) produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran, dan distribusi pertanian. Pengertian agroindustri lainnya menyebutkan bahwa sesungguhnya istilah agroindustri adalah turunan dari agribisnis yang merupakan suatu sistem. Agroindustri sering dimaksudkan sebagai industri yang memproduksi masukan-masukan untuk proses produksi pertanian yang menghasilkan traktor, pupuk, dan sebagainya.

Apabila dilihat dari sistem agribisnis, agroindustri merupakan bagian (subsistem) agribisnis yang memproses dan mentransformasikan bahan-bahan hasil pertanian (bahan makanan, kayu dan serat) menjadi barang-barang setengah jadi yang langsung dapat dikonsumsi dan barang atau bahan hasil produksi industri yang digunakan dalam proses produksi seperti traktor, pupuk, pestisida, mesin pertanian dan lain-lain. Dari batasan diatas, agroindustri merupakan sub sektor yang luas yang meliputi industri hulu sektor pertanian sampai dengan industri hilir. Industri hulu adalah industri yang memproduksi alat-alat dan mesin pertanian serta industri sarana produksi yang digunakan dalam proses budidaya pertanian, sedangkan industri hilir merupakan industri yang mengolah hasil pertanian menjadi bahan baku atau barang yang siap dikonsumsi atau merupakan industri pasca panen dan pengolahan hasil pertanian.



Agroindustri merupakan bagian dari kompleks industri pertanian sejak produksi bahan pertanian primer, industri pengolahan atau transformasi sampai penggunaannya oleh konsumen. Agroindustri merupakan kegiatan yang saling berhubungan (*interelasi*) produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi produk pertanian. Dari pandangan para pakar sosial ekonomi, agroindustri (pengolahan hasil pertanian) merupakan bagian dari lima sub sistem agrobisnis yang disepakati, yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan, usahatani, pengolahan hasil, pemasaran, sarana dan pembinaan.

Agroindustri dengan demikian mencakup Industri Pengolahan Hasil Pertanian (IPHP), Industri Peralatan dan Mesin Pertanian (IPMP) dan Industri Jasa Sektor Pertanian (IJSP).

Industri Pengolahan Hasil Pertanian (IPHP) dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

- a. IPHP Tanaman Pangan, termasuk di dalamnya adalah bahan pangan kaya karbohidrat, palawija dan tanaman hortikultura.
- b. IPHP Tanaman Perkebunan, meliputi tebu, kopi, teh, karet, kelapa, kelapa sawit, tembakau, cengkeh, kakao, vanili, kayu manis dan lain-lain.
- c. IPHP Tanaman Hasil Hutan, mencakup produk kayu olahan dan non kayu seperti damar, rotan, tengkawang dan hasil ikutan lainnya.
- d. IPHP Perikanan, meliputi pengolahan dan penyimpanan ikan dan hasil laut segar, pengalengan dan pengolahan, serta hasil samping ikan dan laut.

- e. IPHP Peternakan, mencakup pengolahan daging segar, susu, kulit, dan hasil samping lainnya.

Industri Peralatan dan Mesin Pertanian (IPMP) dibagi menjadi dua kegiatan sebagai berikut :

- a. IPMP Budidaya Pertanian, yang mencakup alat dan mesin pengolahan lahan (cangkul, bajak, traktor dan lain sebagainya).
- b. IPMP Pengolahan, yang meliputi alat dan mesin pengolahan berbagai komoditas pertanian, misalnya mesin perontok gabah, mesin penggilingan padi, mesin pengering dan lain sebagainya.

Dengan pertanian sebagai pusatnya, agroindustri merupakan sebuah sektor ekonomi yang meliputi semua perusahaan, agen dan institusi yang menyediakan segala kebutuhan pertanian dan mengambil komoditas pertanian untuk diolah dan didistribusikan kepada konsumen. Nilai strategis agroindustri terletak pada posisinya sebagai jembatan yang menghubungkan antar sektor pertanian pada kegiatan hulu dan sektor industri pada kegiatan hilir. Dengan pengembangan agroindustri secara cepat dan baik dapat meningkatkan, jumlah tenaga kerja, pendapatan petani, volume ekspor dan devisa, pangsa pasar domestik dan internasional, nilai tukar produk hasil pertanian dan penyediaan bahan baku industri.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa industri adalah kumpulan perusahaan yang memproduksi barang sejenis atau homogen, perusahaan tersebut mengolah barang mentah menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah.

## 5. Pengertian Pengolahan

Sektor industri pengolahan meliputi semua kegiatan produksi yang bertujuan meningkatkan mutu barang dan jasa. Industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi budaya dan politik.

Sektor industri dianggap sebagai sektor pemimpin (*the leading sector*) dalam kaitannya dengan keberhasilan sebuah pembangunan yaitu dengan adanya pembangunan industri maka diharapkan dapat memacu dan mendorong pembangunan sektor-sektor lainnya, misalnya sektor pertanian dan sektor jasa. Pertumbuhan industri yang cukup pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian guna menyediakan bahan-bahan baku bagi kegiatan industri.<sup>11</sup>

Pemahaman tentang komponen-komponen pengolahan memerlukan pemahaman fungsi-fungsinya. Dari segi teknis, tiga tujuan pengolahan agroindustri adalah merubah bahan baku menjadi mudah diangkut, diterima konsumen, dan tahan lama. Fungsi pengolahan harus pula dipahami sebagai kegiatan strategis yang menambah nilai dalam mata rantai produksi dan menciptakan keunggulan kompetitif. Sasaran-sasaran ini dicapai dengan merancang dan mengoperasikan kegiatan pengolahan yang hemat biaya atau dengan meragamkan produk. Fungsi teknis pengolahan seharusnya dipandang

---

<sup>11</sup>Lincoln Arsad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima* (Jakarta: UUP STIM YKPN, 2010), hlm. 422.

dari perspektif strategis tersebut. Dengan demikian manfaat agroindustri adalah merubah bentuk dari satu jenis produk menjadi bentuk yang lain sesuai dengan keinginan konsumen, terjadinya perubahan fungsi waktu, yang tadinya komoditas pertanian yang tidak tahan lama (*perishable*) menjadi tahan disimpan lebih lama, dan meningkatkan kualitas dari produk itu sendiri, sehingga meningkatkan harga dan nilai tambah.

Agroindustri pengolahan hasil pertanian merupakan bagian dari agroindustri, yang mengolah bahan baku yang bersumber dari tanaman, binatang dan ikan. Pengolahan yang dimaksud meliputi pengolahan berupa proses transformasi dan pengawetan melalui perubahan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengepakan, dan distribusi. Pengolahan dapat berupa pengelolaan sederhana seperti pembersihan, pemilihan (*grading*) pengepakan atau dapat pula berupa pengolahan yang lebih canggih, seperti penggilingan (*milling*), penepungan (*powdering*), ekstraksi dan penyulingan (*extraction*), penggorengan (*roasting*), pemintalan (*spinning*), pengalengan (*canning*) dan proses pabrikasi lainnya.

Agroindustri hasil pertanian mampu memberikan sumbangan yang sangat nyata bagi pembangunan kebanyakan di negara berkembang dengan empat alasan yaitu :

- a. Agroindustri hasil pertanian adalah pintu untuk sektor pertanian.

Agroindustri melakukan transformasi bahan mentah dari pertanian termasuk transformasi produk subsistem menjadi produk akhir untuk konsumen. Ini berarti bahwa suatu negara tidak sepenuhnya dapat

menggunakan sumber daya agronomis tanpa pengembangan agroindustri. Disatu sisi, permintaan terhadap jasa pengolahan akan meningkat sejalan dengan peningkatan produksi pertanian. Di sisi lain, agroindustri tidak hanya bersifat reaktif tetapi juga menimbulkan permintaan ke belakang, yaitu peningkatan permintaan jumlah dan ragam produksi pertanian. Akibat dari permintaan ke belakang ini adalah: (a) petani terdorong untuk mengadopsi teknologi baru agar produktivitas meningkat, (b) akibat selanjutnya produksi pertanian dan pendapatan petani meningkat, dan (c) memperluas pengembangan prasarana (jalan, listrik, dan lain-lain).

b. Agroindustri hasil pertanian sebagai dasar sektor manufaktur.

Transformasi penting lainnya dalam agroindustri kemudian terjadi karena permintaan terhadap makanan olahan semakin beragam seiring dengan pendapatan masyarakat dan urbanisasi yang meningkat. Indikator penting lainnya tentang pentingnya agroindustri dalam sektor manufaktur adalah kemampuan menciptakan kesempatan kerja.

Di Amerika Serikat misalnya, sementara usaha tani hanya melibatkan 2 persen dari angkatan kerja, agroindustri melibatkan 27 persen dari angkatan kerja.

c. Agroindustri pengolahan hasil pertanian menghasilkan komoditas ekspor penting.

Produk agroindustri, termasuk produk dari proses sederhana seperti pengeringan, mendominasi ekspor kebanyakan negara berkembang sehingga menambah perolehan devisa. Nilai tambah produk agroindustri

cenderung lebih tinggi dari nilai tambah produk manufaktur lainnya yang diekspor karena produk manufaktur lainnya sering tergantung pada komponen impor.

d. Agroindustri pangan merupakan sumber penting nutrisi.

Agroindustri dapat menghemat biaya dengan mengurangi kehilangan produksi pasca panen dan menjadikan mata rantai pemasaran bahan makanan juga dapat memberikan keuntungan nutrisi dan kesehatan dari makanan yang dipasok apabila pengolahan tersebut dirancang dengan baik.

Industri adalah bidang yang menggunakan keterampilan, dan ketekunan kerja dan penggunaan alat-alat dibidang pengolahan hasil-hasil bumi, dan distribusinya sebagai dasarnya. Maka industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya, dan politik.

Berbagai lembaga mengemukakan defenisi tentang industri pengolahan, dari sudut pandang teori ekonomi mikro, industri merupakan kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat.<sup>12</sup> Namun demikian dari sisi pembentukan pendapatan secara makro industri

---

<sup>12</sup>Muhammad Teguh, *Industri Produksi (Ekonomi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.13.

diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi, pengertian industri adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang yang sejenis yang mempunyai nilai tambah seperti mengelola bahan mentah menjadi barang jadi yang siap konsumsi yang lebih bernilai dengan tujuan pembentukan pendapatan.

Dalam pengertian sempit, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Secara umum pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri.<sup>13</sup> Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa industri adalah

---

<sup>13</sup>Sritomo Wignjosoebroto, *Pengantar Teknik Dan Manajemen Industri* (Jakarta: Guna Widya, 2003), hlm. 19.

kumpulan perusahaan yang memproduksi barang sejenis atau homogen, perusahaan tersebut mengolah barang mentah menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah.

## 6. Buah Salak

Tanaman salak (*Salacca Edulis Reinw*) termasuk kelompok tanaman palmae yang tumbuh berumpun, umumnya tumbuh berkelompok. Tanaman salak dapat ditanam di daerah dataran rendah mulai dari tanah ngarai, daerah pesisir dan tepi pantai sampai ke dataran tinggi di lereng-lereng bukit atau pegunungan sampai pada ketinggian 750 meter di atas permukaan laut. Untuk tumbuh, idealnya tanaman salak menghendaki tanah yang gembur, subur dan banyak mengandung humus. Salak juga akan tumbuh baik pada tanah berlempung dan banyak mengandung pasir. Tanaman salak memerlukan air yang cukup, tetapi tidak tahan air yang terhenang dalam waktu lama.<sup>14</sup> Nama dagang internasional untuk buah asli Indonesia ini tergolong unik, snake fruit. Julukan ini diberikan pada buah salak karena kulit buahnya yang tersusun seperti kulit ular. Padahal beberapa buah salak unggul seperti salak mawar, salak bali, dan salak pondoh, rasanya sangat manis dan sangat bertolak belakang dengan julukan itu. Beberapa petani salak di Sumatera, Jawa dan Bali yang menjadikan salak sebagai sumber mata pencahariannya mempunyai penghasilan yang cukup.<sup>15</sup>

Di Indonesia terdapat banyak sekali jenis salak. Akan tetapi, yang banyak dikenal masyarakat diantaranya adalah :

---

<sup>14</sup>Anarsis, Widji, *Agribisnis Komoditas Salak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 103.

<sup>15</sup>Anarsis, Widji, hlm. 103.



a. Salak Pondoh

Jenis buah salak ini kecil-kecil. Wujudnya kurang menarik, tetapi memiliki daging buah yang rasanya manis dan enak karena sedikit sekali rasa sepet. Daging buahnya tipis sampai agak tebal dengan warna pith susu. Rasanya manis dan enak sejak buah masih muda sampai pada tingkat menjelang masak. Bila buah sudah masak betul (masir) rasa tersebut akan sedikit berkurang. Pada umumnya salak pondoh dijual bersama tangkainya dalam tandan, tidak perbiji.

b. Salak Bali

Jenis buah salak ini besarnya sedang, dalam waktu lima bulan saja buah sudah masak. Buah yang masak berwarna merah coklat. Daging buah yang masak rasanya manis.

c. Salak Condet

Salak ini berasal dari daerah cagar budaya Condet, Jakarta Timur dan identik dengan masyarakat betawi. Aroma salak ini paling harum dan tajam dibandingkan dengan salak jenis lain. Daging buahnya tebal, maser, kesat, tak berair, dan berwarna putih kekuningan. Rasanya bervariasi, dari kurang manis sampai manis.

d. Salak Padangsidimpuan

Salak padangsidimpuan berasal dari daerah Tapanuli Selatan. Kulit buah salak ini berwarna hitam kecokelatan dan bersisik besar.

e. Salak Gading

Salak Gading Jenis buahnya kecil-kecil dengan warna kulit kuning gading mengkilat. Daging buahnya berwarna putih kekuningan. Rasanya manis dan enak bila sudah masak. Daun salak gading lebih bersih dan agak kekuningan.

f. Salak Gula Pasir

Salak gula pasir merupakan salah satu kultivar dari salak bali. Kelebihan salak ini adalah rasa daging buahnya yang sangat manis. Sangkin manisnya hingga mendekati kemanisan gula sehingga dinamakan salak gula pasir. Daging buahnya berwarna putih kusam dan renyah.

g. Salak Manonjaya

Salak ini berasal dari daerah Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat kulit buah salak manonjaya terdiri atas susunan sisik yang sangat halus. Kulit buah salak ini termasuk yang paling tebal dibandingkan dengan jenis salak lainnya.<sup>16</sup>

## 7. Pendapatan

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode. Dengan kata lain pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Suroto mengemukakan bahwa pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil

---

<sup>16</sup>Redaksi Agromedia, Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis Budi Daya Salak, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2007), h.58.

industri yang dinilai atas dasar jumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Dengan demikian merupakan penghasilan yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari hasil usaha yang diperoleh oleh individu atau kelompok yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang dalam melakukan sebuah pekerjaan. Gunanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarganya. Biasanya apabila pendapatan seseorang tinggi maka biasanya orang tersebut relatif mudah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, namun sebaliknya apabila pendapatan seseorang tersebut rendah, maka orang tersebut relatif sulit untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>17</sup>

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat bergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang dari hasil yang diperoleh.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management, Volume 2, No 2 Tahun 2021  
<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JISFIM>

<sup>18</sup>Puji Yuniarti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan," *Jurnal Sekretaris Dan Manajemen* Vol, 3, No,1 (March 2019).

Tingkat pendapatan adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seseorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.

Berdasarkan teori ekonomi pendapatan dan keuntungan mempunyai arti yang sedikit berbeda dengan pengertian keuntungan dari segi pembukuan, keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan.<sup>19</sup>

Pendapatan petani salak merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh seseorang dari usaha tani salak. Pendapatan adalah sesuatu yang penting bagi petani, karena adanya pendapatan petani dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, petani salak yang memiliki pendapatan yang rendah akan menyesuaikan dengan pengeluaran keluarga, sedangkan pendapatan yang semakin tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Dilihat dari berbagai definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

---

<sup>19</sup>Wahyu Bagas Setiaji, Rifki Khoiruddin, "Analisi Determinan Pendapatan Usaha Industri," *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* Vol,1, No, 3 (Desember 2018).

## **8. Kesempatan Kerja**

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Kebijakan negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah, serta perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing. Penciptaan kesempatan kerja adalah langkah yang tepat, mengingat penawaran tenaga kerja yang lebih tinggi dari permintaannya.

Kelebihan tenaga kerja yang lebih tinggi dari permintaannya. Kelebihan tenaga kerja ini biasanya merupakan tenaga kerja tidak ahli, sehingga perlu kiranya perluasan investasi pada proyek-proyek padat karya, bukan pada perkembangan sektor kapitalis dengan ciri utama padat modal sebagai hasil dari pilihan strategi pembangunan yang mendahulukan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Kesempatan kerja mengandung pengertian bahwa besarnya kesediaan usaha produksi untuk mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu saat dari kegiatan ekonomi.

Kesempatan kerja dapat tercipta apabila terjadi permintaan tenaga kerja di pasar kerja, sehingga dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukkan

permintaan terhadap tenaga kerja. Kesempatan kerja menurut Tambunan,<sup>20</sup> adalah termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki (*employment*) dan masih lowong. Dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut adanya kebutuhan berarti adanya kesempatan kerja bagi orang yang menganggur. Besarnya lapangan kerja yang masih lowong atau kebutuhan tenaga kerja yang secara riil dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung pada banyak faktor, di antaranya yang paling utama adalah prospek usaha atau pertumbuhan output dari perusahaan tersebut, ongkos tenaga kerja atau gaji yang harus dibayar, dan harga faktor-faktor produksi lainnya yang bisa menggantikan fungsi tenaga kerja, misalnya barang modal. Perluasan kesempatan kerja produktif bukan berarti hanya menciptakan lapangan usaha baru. Melainkan pula usaha peningkatan produktivitas kerja yang pada umumnya disertai dengan pemberian upah yang sepadan dengan apa yang telah dikerjakan oleh setiap pekerja.

Pada dasarnya ada dua cara yang dapat ditempuh untuk memperluas kesempatan kerja:<sup>21</sup>

- a. Pengembangan industri terutama padat karya yang dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja dalam proses produksi dan
- b. Melalui berbagai proyek pekerjaan umum seperti pembuatan jalan, saluran air, bendungan jembatan dan sebagainya.

---

<sup>20</sup> Tambunan, Op.Cit. H. 80

<sup>21</sup> Moch Heru Anggoro, Jurnal: Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya ( Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya), Tersedia Di: Jurnal mahasiswa. Unesa. Ac.Id/ Article/ 16292/53/ Article.Pd.

Tenaga kerja yang berproduksi akan memperoleh balas jasa atau imbalan yang berupa upah/gaji, sehingga semakin banyak tenaga kerja yang berproduksi berarti akan semakin banyak warga masyarakat yang memperoleh penghasilan. Tetapi kenyataannya sering berbeda, dan inilah beban pemerintah dan masyarakat Indonesia dalam mengatasi tenaga kerja yang kompleks ini. Penyerapan tenaga kerja selain berkaitan dengan kebutuhan untuk memperoleh penghasilan bagi tenaga kerja, juga berkaitan dengan pendapatan nasional, sebab jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu bangsa akan mempengaruhi jumlah pendapatan nasionalnya. Semakin tinggi jumlah pendapatan nasional karena barang dan jasa, memungkinkan dilakukannya tabungan yang bisa untuk investasi. Adanya investasi berarti akan memperbesar kebutuhan penyerapan tenaga kerja.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan ketrampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Penyelidikan mendukung pendapat bahwa negara-negara dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Begitu juga halnya yang terjadi dalam industri kecil, pengusaha yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih baik dalam produktivitas kerjanya dan juga dalam mengelola usaha, hal tersebut sesuai dengan teori human capital bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan.

## **9. Nilai Produksi**

Nilai produksi adalah nilai hasil akhir proses produksi pada suatu sektor industri kecil maupun berdasarkan bidang usaha. nilai produksi yang dihasilkan dalam satu tahun yang dinyatakan dalam satuan rupiah, jumlah tenaga kerja mempengaruhi nilai produksi. Menurut Sudarsono, nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir. Proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual sampai kedatangan konsumen, naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi untuk menambahkan kapasitas produksinya. Menurut Sugiarto, nilai produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output.

### **B. Kajian/Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut penelitian terdahulu dari beberapa skripsi yang relevan dengan judul penelitian yang dilakukan, diantaranya adalah sebagaimana dalam tabel berikut.



**Tabel II. 2**  
**PenelitianTerdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Siagian, H.A. (2023)	Analisis industri usaha pengolahan salak dan pengembangkannya di desa parsalakan studi kasus UD. Salacca Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan hasil penelitian yaitu : Penelitian ini bertujuan (1) Mengidentifikasi aspek-aspek internal dan eksternal yang dapat menjadikan kekuatan dan kelemahan serta peluang dalam pengembangan usaha salak didesa parsalakan. (2) Merumuskan suatu alternaternatif strategi terhadap usaha pengembangan salak (3) Meningkatkan usaha dan kualitas salak dalam suatu proses pembuatan salak didesa parsalakan kabupaten tapanuli selatan. <sup>22</sup>
2	Rahmad Syah Rizal (2021)	Analisis Percepatan Ekonomi Perdesaan Melalui Pengembangan Perkebunan Salak Pondoh Dan Implementasi Dampak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Rumah Sumbul Kec. Stm Hulu Kab. Deli Serdang)	Berdasarkan dengan hasil penelitian yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menunjukkan bahwa pengembangan perkebunan salak pondoh berdampak positif untuk masyarakat terutama Desa Rumah Sumbul. Berdasarkan hasil dari peneliti penulis bahwasanya analisi percepatan perekonomian perdesaan melalui pengembangan salak

<sup>22</sup>Siagian, Hanna Anjeli., "Analisis Industri Usaha Pengolahan Salak Dan Pengembangannya Di Desa Parsalakan Studi Kasus: Ud. Salacca Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan (Salacca Edulis L).," *Diss. Fakultas Pertanian, Universitas Islam Sumatera Utara*, 2023.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			pondoh dan implementasi dampak terhadap kesejahteraan masyarakat dalam pandangan islam hasilnya belum sepenuhnya ajaran dan aturan hukum islam ini di jalankan karean masih ada ditemui kecurangan-kecurangan yang terjadi dalam proses pengembangan salak pondoh ini. Dan masih ada pelaku usaha salak pondoh yang hanya memikirkan keuntungan dalam putaran perdagangannya tanpa memikirkan rasa kecewa dari pedagangpedagang lainya. <sup>23</sup>
3	Putu Ayu Ratna Dewi (2021)	Pengaruh Industri Pengolahan Salak terhadap Pendapatan Usaha tani Salak di Desa Sibetan.	Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan yaitu dengan hasil penelitian yaitu yang diperoleh adalah: 1. Mengetahui karakteristik petani salak mitra dan non mitra di Desa Sibetan. 2. Mengetahui perbedaan pendapatan usahatani salak petani mitra dan petani non mitra di Desa Sibetan. <sup>24</sup>

<sup>23</sup> Nazri Arisman Surya Nasution “Analisis Percepatan Ekonomi Perdesaan Melalui Pengembangan Perkebunan Salak Pondoh Dan Implementasi Dampak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Rumah Sumbul Kec. Stm Hulu Kab. Deli Serdang) ” (Skrpsi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) 2021.

<sup>24</sup>Putu Ayu Ratna Dewi, “Pengaruh Industri Pengolahan Salak Terhadap Pendapatan Usaha Tani Salak Di Desa Sibetan.”, 2021.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Fatimah Sari (2020)	Analisis Dampak Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Petani Salak Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan)	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan hasil penelitian yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Analisis dampak industri pengolahan salak terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat petani salak perspektif ekonomi islam Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara dan dokumentasi. <sup>25</sup>
5	Nazri Arisman Surya Nasution (2019)	Strategi pengembangan usaha tani tanaman salak sidempuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat	Berdasarkan dengan hasil penelitian yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan usaha tani salak Sidempuan di Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat berdasarkan kondisi sosial ekonomi. Populasi dalam penelitian ini seluruh petani salak dengan karakteristik memiliki luas lahan 0,5 – 2 Ha, dengan lama bertani salak selama 5 tahun, populasi petani salak desa parsalakan berjumlah sebanyak 560 petani salak, maka diambil sampel sebanyak 28 petani

<sup>25</sup>Fatimah Sari, “Analisis Dampak Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Petani Salak Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan),” (*Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 2020).

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			salak 5% dari jumlah populasi. Penelitian ini menggunakan metode simple random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan metode analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan usaha tani salak Sidempuan di Desa Parsalakan, yaitu menjalankan strategiprogresif menandakan usaha yang kuat dan berpeluang untuk di kembangkan Dengan mengambil strategi SO dari hasil kuisioner maka usaha tani salakSidempuan menjadi salah satu komoditi unggulan daerah Tapanuli Selatan. <sup>26</sup>

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Siagian H,A. adalah tempat industri pengolahan salak dimana Siagian H,A. Meneliti di UD. Salacca sedangkan peneliti meneliti di Industri Pengolahan Salak Agrina . Sedangkan persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang industri pengolahan salak.

---

<sup>26</sup>Nazri Arisman Surya Nasution, "Strategi Pengembangan Usaha Tani Tanaman Salak Sidempuan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat," (*Skripsi : Universitas Medan Area*, 2019).

2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rahmad Syah Rizal adalah Penelitian terdahulu membahas analisis percepatan perekonomian perdesaan melalui pengembangan salak pondoh dan implementasi dampak terhadap kesejahteraan masyarakat dalam pandangan islam. Sedangkan persamaan penelitian adalah membahas tentang kesejahteraan masyarakat petani salak.
3. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ratna Dewi Putu Ayu adalah terkait lokasi penelitian yang berbeda dengan penulis. Sedangkan persamaan penelitian adalah membahas usaha tani salak.
4. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Sari adalah terkait dengan kesejahteraan masyarakat petani salak sedangkan penelitian saudara Fatimah Sari lebih terfokus membahas kesejahteraan masyarakat petani salak menurut perspektif islam. Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti petani salak.
5. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Nazri Arisman Surya Nasution Penelitian terdahulu lebih membahas strategi pengembangan. Sedangkan persamaan penelitian adalah membahas usaha tani salak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sekitar Industri pengolahan salak Agrina yang berada di daerah Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilakukan terhadap dampak keberadaan industri pengolahan salak terhadap kesejahteraan masyarakat petani salak. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2023.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif adalah berupa tradisi tertentu dalam sebuah ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental memiliki suatu ketergantungan melalui pengamatan manusia dalam kekhasannya sendiri. Sedangkan makna dari penelitian deskriptif adalah upaya dalam mengelola data untuk dirubah menjadi sesuatu yang bisa dipaparkan secara jelas dan tepat yang bertujuan agar bisa dipahami oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Selain itu disebut pula bahwa penelitian kualitatif biasanya berbentuk deskriptif, dilakukan dengan situasi yang wajar serta data yang dihimpun adalah bersifat kualitatif.<sup>27</sup> Prosedur pemecahan masalahnya diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan, keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

---

<sup>27</sup>Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: LaTansa Press, 2011), h.19

Metode penelitian kualitatif deksriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh dan luas. Secara garis besar, penelitian deskriptif merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.<sup>28</sup>

### **C. Unit Analisis atau Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Menurut Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta dilapangan. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam.<sup>29</sup>

Subjek penelitian yang akan menjadi informan yang akan berbagi informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Adapun informan yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah petani salak, pengelola industri salak agrina, masyarakat sekitar dan kepala Lingkungan di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dan peneliti akan mewawancarai 10 orang informan. Dengan karakteristik petani yaitu masyarakat sekitar kelurahan Sitinjak dengan pengalaman bertani minimal 5 tahun dan luas lahan minimal 1Ha.

---

<sup>28</sup>Supardi, *Metodologi Penelitiandan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), h. 85.

<sup>29</sup> Suharsini, Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 145.

**Tabel III. 3**  
**Data Informan Penelitian**

No	Kategori Informan	Jumlah
1	Kepala Lingkungan	1
2	Pengelola Industri Pengolahan Salak	1
3	Masyarakat	1
4	Petani	7

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari dua sumber yaitu sebagai berikut:

1. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan survey.<sup>30</sup> Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung dari masyarakat petani salak tentang kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sitinjak.
2. Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh oleh pihak lain, yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain, seperti buku, jurnal, skripsi, dan website yang berkaitan dengan judul yaitu Dampak Keberadaan Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Salak di Kelurahan Sitinjak.

---

<sup>30</sup>Asep Hermawa, *Penelitian Bisnis Paradigma Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2015), hlm. 168.



## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>31</sup> Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan melakukan observasi di Kelurahan Sitinjak.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>32</sup> Wawancara dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung. Adapun wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara secara terstruktur dengan masyarakat sekitar Kelurahan Sitinjak.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Studi dokumen

---

<sup>31</sup>Sugion, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R%G* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 142.

<sup>32</sup>Ibid, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 231.

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>33</sup> Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Dokumentasi yang dilakukan Juli sampai Agustus 2023. Adalah dengan menggunakan catatan yang ditulis atau yang di jawab secara langsung oleh masyarakat petani salak di Kelurahan Sitinjak.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis adalah suatu masalah atau focus kajian manjadi bagian-bagian sehingga susunan/tatanan bentuk suatu yang di urai itu tampak dengan dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang lebih ditangkap maknanya atau lebih jernih di mengerti duduk perkaranya.<sup>34</sup>

Adapun data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dari membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

#### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk memeriksa data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik teknik triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan teknik triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

---

<sup>33</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 176.

<sup>34</sup>Sugion, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R%G* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 59.

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sempat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi: “kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Kredibilitas (*Credibility*)

Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti meneliti kembali penelitian dengan turut serta dalam proses komunikasi dalam proses pengumpulan data dari pihak madrasah atau tempat /lokasi penelitian hingga data yang dibutuhkan benar-benar telah diperoleh dengan baik agar tidak terjadi perbedaan atau perbandingan pendapat antara pihak madrasah dengan masyarakat ditempat. Kemudian menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh, dan peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kesaksian dari seseorang atau suatu lembaga selain peneliti, sehingga data yang diperoleh dengan baik dan dapat dipercaya sebagai bukti dari sebuah penelitian. Untuk mempercayai dan meyakini suatu yang terkait dengan ketepatan dari kesaksiannya sendiri terhadap logika, kebenaran, kejujuran, ditempat penelitian.

Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan melalui triangulasi, teriangulasi menurut Moelong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain

untuk pembandingan, yaitu penggunaan, sumber, metode, penyidik dan teori dalam peneliti secara kualitatif. Artinya teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa pihak peneliti dapat melakukan check out and recheck temuan-temuannya.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini untuk diberlakukan dan diterima, dan penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan maka peneliti ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

## 3. Ketergantungan (*Dependability*)

Di sini peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, pemikiran temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

#### 4. Kepastian (*Confirmability*)

Peneliti harus memastikan seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan sebagai gambaran objektivitas atau suatu peneliti dan sebagai suatu proses dan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, penelitian menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

### **H. Teknik Pengolahan dan Analisa Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Analisis data melalui reduksi data berarti memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori berdasarkan macam atau jenisnya, dan membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila data tersebut diperlukan.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), h. 3.

## 2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam langkah ini dilakukan penyajian dengan menghubungkan antar kategori dan memisahkan pola yang berbeda sesuai jenis atau macamnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

##### **1. Kondisi Fisik dan Wilayah Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kelurahan Sitinjak Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Berikut deskripsi daerah Kelurahan Sitinjak. Kelurahan Sitinjak merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan ibu kotanya ialah Sipirok. Kabupaten ini awalnya merupakan kabupaten yang amat besar dan beribu kota di Padangsidimpuan Tapanuli Selatan. Daerah-daerah yang telah berpisah dari Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Mandailing Natal, Kota Padangsidimpuan, Padang Lawas Utara dan Padang Lawas Selatan. Setelah pemekaran ibu kota kabupaten ini pindah ke Sipirok.

Kabupaten Tapanuli Selatan di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah dan Tapanuli Utara. Dibagian timur berbatasan dengan kabupaten Padang Lawas dan Padang Lawas Utara, sebelah barat dan selatan berbatasan dengan kabupaten Mandailing, dan tepat ditengah wilayahnya, terdapat kota Padangsidimpuan yang seluruhnya dikelilingi oleh kabupaten ini.

Secara umum mata pencaharian masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan adalah petani dan berkebun. Hasil pertanian yang terkenal adalah salak, padi, kopi, karet, kakao, kelapa, kayu manis, cabe, kemiri, bawang merah, dan sayur-sayuran. Komoditi salak merupakan salah satu hasil pertanian Kabupaten

Tapanuli Selatan, salak di kabupaten Tapanuli Selatan adalah salah satu tanaman asli Indonesia yang tumbuh subur di lereng Gunung Lubuk Raya Tapanuli Selatan. Sentra produksi salak sangat luas meliputi luas Kecamatan Angkola Barat, Kecamatan Angkola Selatan, Kecamatan Angkola Timur, Kecamatan Marancar dan Kecamatan Sayur Matinggi.<sup>36</sup>

**Tabel IV.4**  
**Produksi Buah Salak**

NO	Kecamatan	Luas tanam (Ha)	Produksi (ton)
1	Angkola Barat	17.666	397.485
2	Angkola Selatan	466	10.485
3	Angkola Timur	436	9.810
4	Marancar	363	8.168
Total		18.967	426.758

Sumber: BPS2023

Dari tabel di atas terlihat bahwa Kecamatan Angkola Barat merupakan kecamatan yang memproduksi salaknya paling besar, dan memiliki lahan yang lebih luas, dan Kelurahan Sitinjak di Kecamatan Angkola Barat tersebut.

## 2. Luas dan Letak Geografis

Kelurahan Sitinjak berada di Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah sebesar 3200 Ha. Jarak Kelurahan Sitinjak dengan Kecamatan Angkola Barat (ibu kota kabupaten) adalah 10 km dan jarak ke ibu kota provinsi Sumatera Utara (Medan) adalah 460 km.

---

<sup>36</sup>Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2020, tapanuli selatan kab.bps. go.id. Diunduh pada tanggal 30 Juli 2020.



**Tabel IV.5**  
**Data Jumlah Dusun/Lingkungan Dan**  
**Luas Wilayah Kecamatan Angkola Barat**

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Dusun/Lingkungan	Luas (Km <sup>2</sup> )
1.	Lembah Lubuk Raya	3	18,0
2.	Sitaratoit	3	12,00
3.	Lobu Layan Sigordang	-	11,00
4.	Sialogo	2	6,10
5.	Parsalakan	6	28,60
6.	Aek Nabara	-	5,90
7.	Sibangkua	3	7,10
8.	Sigumuru	-	6,30
9.	Sisundung	5	8,27
10.	Sitinjak	6	18,70
11.	Sihom	9	6,90
12.	Simatorkis Sisoma	7	26,70
13.	Panobasan	4	14,60
14.	Panobasan Lombang	3	12,00
<b>Jumlah</b>		51	182,17

Sumber : [angkolabarat.tapsel.go.id](http://angkolabarat.tapsel.go.id)

Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Sitinjak yang masuk dalam Kecamatan Angkola Barat adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan Batangtoru
- b. Sebelah Timur berbatas dengan Kota Padangsidempuan
- c. Sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan Angkola Selatan
- d. Sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Angkola Sangkunur

Berdasarkan Struktur Pemerintahan, Kecamatan Angkola Barat terdiri dari 12 (Dua Belas) Desa dan 2 (Dua) Kelurahan, 13 Lingkungan dan 51 Dusun dengan Jumlah Penduduk ± 25.828 Jiwa dan 6.090 Kepala Keluarga dengan komposisi jumlah Laki-laki 12.837 Jiwa dan Perempuan 12.991 Jiwa dengan penyebaran Penduduk.

### 3. Keadaan Penduduk

Penduduk di Kelurahan Sitinjak tahun 2023 berjumlah 4.448 jiwa atau 1060 kepala keluarga. Terdiri dari berbagai suku yaitu suku Mandailing, Batak, Jawa, Minang, Nias, dan Melayu. Suku yang terbanyak adalah suku Mandailing. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.234 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 2214 jiwa.

**Tabel IV.6**

**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin  
di Kelurahan Sitinjak**

<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Jumlah</b>
Dewasa	
Laki laki	823
Perempuan	1.177
Anak-anak	
Laki-laki	448
Perempuan	900
<b>Total</b>	<b>4.448</b>

Sumber: Kantor Kelurahan Sitinjak

Dilihat dari kelompok umur ternyata kelompok umur usia produktif di Kelurahan Sitinjak cukup besar. Berikut gambaran jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kelurahan Sitinjak:

**Tabel IV. 7**

**Jumlah Penduduk Menurut Umur  
Di Kelurahan Sitinjak**

<b>Kelompok Umur (Tahun)</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>
>25	1.448
17-25	1.777
5-17	1.000
1-5	723
<b>Total</b>	<b>4.448</b>

Sumber: Kantor Kelurahan Sitinjak

Berdasarkan jumlah penduduk menurut agama, penduduk di Kelurahan Sitinjak seluruhnya memeluk agama Islam yaitu sebanyak 4.448 jiwa. Berdasarkan tingkat pendidikan, rata-rata penduduk di Kelurahan Sitinjak ini hanya mampu menyelesaikan pendidikan hingga jenjang Sekolah Dasar (SD). Namun demikian, tidak sedikit pula penduduk yang dapat menyelesaikan pendidikannya hingga SMA bahkan sarjana. Secara keseluruhan perhatian penduduk setempat terhadap tingkat pendidikan sudah cukup baik dilihat dari telah banyaknya penduduk yang menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun dan telah ada penduduk yang menempuh jenjang pendidikan hingga sarjana. Berikut distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan di Kelurahan Sitinjak.

**Tabel IV.8**  
**Distribusi Penduduk Menurut**  
**Pendidikan di Kelurahan Sitinjak**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
Tidak Tamat SD	40
SD	1.000
SMP	1.170
SMA	1.231
Diploma	307
Sarjana	700
<b>Total</b>	<b>4.448</b>

Sumber: Kantor Kelurahan Sitinjak

Untuk mata pencaharian, pada tahun 2023 penduduk di Kelurahan Sitinjak banyak yang berprofesi sebagai petani, buruh, pedagang, dan wiraswasta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi penduduk menurut mata pencaharian berikut ini:

**Tabel IV.9**  
**Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>
Petani	842
Pegawai Negeri	164
Pedagang	137
Karyawan	30
Buruh	33
Wiraswasta	18
Jasa	18
<b>Total</b>	<b>1224</b>

#### 4. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di suatu desa/kelurahan sangat dibutuhkan demi perkembangan daerah tersebut. Di Kelurahan Sitinjak, sarana dan prasarana yang dibutuhkan penduduk, seperti sarana ibadah, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan lain-lain telah tersedia. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel IV.10**  
**Sarana dan Prasarana Kelurahan Sitinjak**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>
1	<b>Sarana Ibadah</b> Mesjid	6
2	<b>Sarana Kesehatan</b> Puskesmas Posyandu	1 5
3	<b>Pendidikan</b> SD SMP SMA	2 1 1

4	<b>Ekonomi</b> Kios/Warung	150
5	Kantor Lurah	1
6	<b>Sarana Olahraga</b> Lapangan Sepak Bola Lapangan BuluTangkis	2 3
7	Jalan Dusun Jalan Desa Jalan Protokol Jalan Kabupaten	2 1 2 1
<b>Total</b>		178

## 5. Karakteristik Industri Pengolahan Salak Secara Umum

Industri pengolahan dodol salak yang bernama “Showroom Sentra Industri Kecil Pengolahan Buah Salak Agrina”. Industri ini berdiri pada 25 September 2007, namun baru aktif pada tahun 2008. Industri ini tergolong kedalam industri kecil karena sesuai dengan penggolongan jenis industri menurut Departemen Perindustrian. Dikatakan industri kecil jika suatu industri memiliki aset lebih kecil dari Rp 200 juta diluar tanah dan bangunan, omset tahunan lebih kecil dari Rp 1 Milyar dan dimiliki oleh orang Indonesia independen.

Industri ini merupakan sebuah industri yang bergerak dalam bidang pengolahan makanan dan minuman yang terbuat dari salak, dimana proses produksi dilakukan sebanyak lima kali dalam seminggu. Hasil dari pengolahan tersebut adalah nagogo drink, sirup salak, madu salak, kurma salak, dodol salak dan kripik salak. Namun dari berbagai produk tersebut yang paling diminati oleh konsumen adalah dodol salak karena rasanya yang khas dan tahan lama

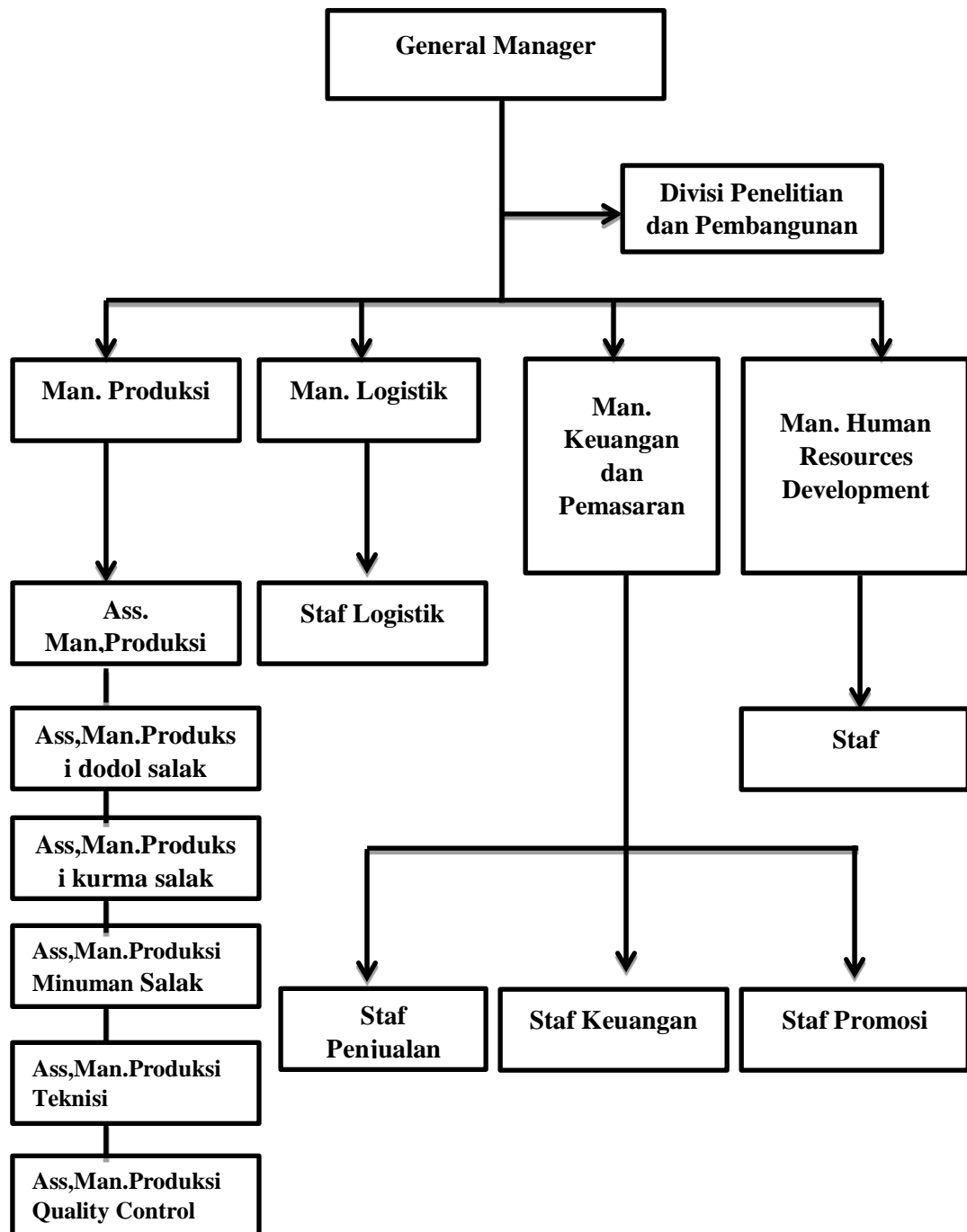
sehingga sangat cocok di jadikan cemilan dan oleh-oleh. Hal ini dapat dilihat dari tabel jumlah penjualan di bawah ini :

**Tabel IV. 11**  
**Penjualan Produk Sentra Industri**  
**Pengolahan Buah Salak Agrina**

<b>Jenis Produk</b>	<b>Jumlah Konsumsi</b>
Nagogo Drink	18.788 botol
Siup Salak	1.716 botol
Madu Salak	3.977 botol
Kurma Salak	25.721 kotak
Dodol Salak	32.993 kotak
Keripik Salak	7.652 kotak

Sumber: Industri Pengolahan Salak Agrina

Maksud dan tujuan di dirikannya Showroom Sentra Industri Salak Agrina adalah sebagai pusat pemasaran produksi industri kecil, pusat produksi yang memenuhi standar pasar, pusat pelayanan teknis dan pusat penelitian bagi yang berkeinginan dalam pengembangan produk buah salak serta sebagai alternatif tujuan wisata. Susunan struktur organisasi dari Showroom dan Showroom Sentra Industri Kecil Pengolahan Buah Salak Agrina dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar IV. 1 Struktur Organisasi Sentra Industri Salak Agrina

Dari gambar diatas diketahui kedudukan tertinggi di Showroom Sentra Industri Kecil Pengolahan Buah Salak Agrina adalah General Manager sebagai pengambil keputusan atas kelangsungan keseluruhan bagain di Agrina. Dibawahnya terdapat Divisi Penelitian dan Pengembangan yang bertugas melakukan penelitian sehingga akan didapat produk yang memiliki kualitas yang lebih baik lagi, serta mampu membuat inovasi terbaru dari produk yang dihasilkan.

Dibawah General Manager terdapat beberapa manager, yaitu manager produksi, Logistik, Keuangan dan Pemasaran dan *Human Resources Developmentn* (HRD). Tugas dari Manager Produksi adalah bertanggung jawab dalam perencanaan produksi untuk keseluruhan produk, sedangkan pertanggung jawaban untuk masing-masing produk yang dihasilkan merupakan tugas dari Asisten Manager dari masing-masing produk. Tugas untuk Manager Logistik adalah pengolahan ketersediaan bahan baku dan alat penunjang proses produksi, koordinasi ke unit-unit penyediaan bahan baku serta membuat laporan pembukuan perhari, bulan dan tahun yang dibantu oleh staf logistik.

Untuk manager keuangan dan pemasaran bertugas membuat pembukuan yang berisi semua pengeluaran dan penerimaan selama produksi, merencanakan peluang pasar stastrategi pemasaran (promosi, analisis pasar dan minat konsumen) dan menentukan harga jual produk. Tugas-tugas tersebut dibantu oleh beberapa staf yaitu staf penjualan, staf keuangan dan staf promosi.



Untuk urusan Administrasi kantor, absen, surat, laporan, inventaris kantor, mengkoordinasi hubungan dengan sentra lain serta evaluasi kinerja karyawan merupakan tugas dari Manager HRD yang dibantu oleh staf HRD.

Adapun proses dan tahapan kerja dari pengolahan dodol salak di daerah penelitian adalah sebagai berikut:

Salak dikupas dari kulit luarnya setelah terkumpul salak dicuci bersih, kemudian daging dan bijinya dipisahkan. Setelah itu daging salak direbus hingga lunak kemudian ditiriskan. Kemudian daging salak digiling sampai halus. Sementara itu Santan kental dan tepung ketan dimasak dalam wajan besar, setelah mendidih masukkan daging salak yang telah digiling halus. Aduk terus, apabila sudah setengah matang tambah gula pasir dan diaduk sampai matang. Proses pematangan ini memakan waktu kurang lebih 3 jam. Ciri-ciri kematangannya adalah: lengket diwajan dan kadar air tidak ada lagi. Setelah matang, diangkat dari wajan dan diletakkan pada cetakan yang telah disediakan, dan didiamkan kurang lebih satu hari. Setelah proses tersebut selesai maka selanjutnya dibuat potongan kecil dan siap dikemas dan dipasarkan.

Adapun bahan-bahanyang digunakan untuk pengolahan dodol salak:

a. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan adalah buah salak padangsidimpuan yang masih segar. Untuk satu kali produksi dodol salak padangsidimpuan sebanyak 30 kg bahkan 40 kg. Bahan baku ini didapat dari para petani yang merupakan petani salak disekitar daerah penelitian.



Gambar IV.2 Pengupasan Buah Salak di Industri Salak Agrina



Gambar IV.3 Memisahkan daging dengan biji salak di Industri Salak Agrina

#### b. Bahan Penunjang

Bahan penunjang yang digunakan merupakan tepung ketan dan gula pasir. Untuk satu kali produksi dodol salak digunakan tepung ketan sebanyak 4 kg bahkan 5 kg. Gula pasir 8 kg bahkan 11 kg. Sedangkan kelapa digunakan 5 butir kelapa bahkan 7 butir kelapa. Bahan penunjang yang digunakan ini didapat dari pemasok yang diberi kepercayaan untuk memenuhi kebutuhan tepung ketan, gula pasir dan kelapa yang dibutuhkan.



Gambar IV.4 Tepung Ketan dan Santan



Gambar IV.5 Penambahan Gula Pasir

#### c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan industri salak agrina sebanyak 16 orang. Terdiri dari 10 orang tenaga kerja wanita dan 6 orang tenaga kerja pria. Tenaga kerja tersebut merupakan penduduk yang bertempat tinggal di sekitar daerah penelitian.

### B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

#### 1. Data Pribadi

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat petani salak.

Adapun data-data pribadi informan tertera dibawah :

- a. Nama : Sannif Gunawan Siagian  
Status Pekerjaan : Kepala Lingkungan  
Usia : 48 Tahun  
Alamat : Sitinjak
- b. Nama : Wardah Siregar  
Status Pekerjaan : Staf Bidang Keuangan di Industri Pengolahan Salak Agrina  
Usia : 32 Tahun  
Alamat : Parsalakan
- c. Nama : Rosdini Hasibuan  
Status Pekerjaan : Petani Salak  
Usia : 59 Tahun  
Alamat : Sitinjak
- d. Nama : Muliana Lubis  
Status Pekerjaan : Petani Salak  
Usia : 50 Tahun  
Alamat : Sitinjak
- e. Nama : Firmansyah Rambe  
Status Pekerjaan : Petani Salak  
Usia : 38 Tahun  
Alamat : Sitinjak
- f. Nama : Sinta Saro  
Status Pekerjaan : Petani Salak  
Usia : 35 Tahun  
Alamat : Sitinjak
- g. Nama : Dedek Hutagalung  
Status Pekerjaan : Pedagang Salak  
Usia : 40 Tahun  
Alamat : Sitinjak
- h. Nama : Erwin Situmorang  
Status Pekerjaan : Petani Salak  
Usia : 58 Tahun  
Alamat : Sitinjak

- i. Nama : Rafena Lubis  
 Status Pekerjaan : Petani Salak  
 Usia : 45 Tahun  
 Alamat : Sitinjak
- j. Nama : Henita Aritonang  
 Status Pekerjaan : Pedagang Salak  
 Usia : 34 Tahun  
 Alamat : Sitinjak

## 2. Dampak Keberadaan Industri Pengolahan Salak

Dampak dari industri pengolahan salak telah banyak memberikan kontribusi berupa perubahan-perubahan yang ada di daerah angkola barat khususnya Kelurahan Sitinjak. Dampak tersebut bisa dilihat sebelum dan setelah adanya industri salak agrina ini. Sebelum adanya industri pengolahan salak agrina buah khas daerah Tapanuli Selatan dan Padangsidempuan itu hanya sebatas buah, tanpa pengolahan yang tentunya lebih meningkatkan nilai jual.

Seperti pernyataan hasil wawancara dengan Kak Wardah sebagai staf bidang keuangan di Industri Pengolahan Salak Agrina berikut:

“Dengan adanya pengolahan industri salak agrina ini telah meningkatkan kualitas dan nilai jual dari buah salak yang ada di Kelurahan Sitinjak ini khususnya. Yang dulunya hanya sekedar buah saja sebagai buah khas daerah Tapanuli Selatan dan Padangsidempuan kini lebih variatif yang mana sekarang ini salak tersebut bisa diolah dan menghasilkan berbagai produk. dengan hal tersebut tentu akan meningkatkan kualitas, nilai jual dan nilai ekonominya”<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Wardah, Staf Keuangan Industri Pengolahan Salak Agrina, Wawancara Pribadi, Parsalakan, 28 Juli 2023.

Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa salah satu dampak dari adanya industri pengolahan salak Agrina ini adalah lebih meningkatnya kualitas dan nilai jual serta nilai ekonomi dari buah salak tersebut. Yang dulunya hanya sebatas buah saja kini dapat diolah dan menghasilkan berbagai produk andalan seperti kripik salak, dodol salak, bolu salak, kurma salak, sirup salak dan lain-lain dan menjadi oleh-oleh khas daerah Tapanuli Selatan. Untuk mengetahui beberapa produk serta harga dari industri pengolahan salak Agrina dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.12**  
**Harga Produk Industri Salak Agrina**

No	Jenis Produk	Harga (Per unit)
1	Dodol Salak Besar	Rp. 12.000
2	Dodol Salak Kecil	Rp.8.000
3	Dodol Salak Batang	Rp.6.000
4	Kurma Salak Besar	Rp.10.000
5	Kurma Salak Kecil	Rp.12.000
6	Keripik Salak	Rp.6.000
7	Nagogo Drink	Rp.4.000
8	Madu Salak	Rp.14.000
9	Sirup Salak Besar	Rp.25.000
10	Sirup Salak Kecil	Rp.15.000

Sumber: Industri Salak Agrina

Dari tabel diatas dapat diketahui jenis produk serta harga produk dari industri pengolahan salak agrina. Yang mana penetapan harga tersebut di dasarkan pada kesepakatan bersama pihak petinggi industri salak agrina.



GambarIV.6 Produk Olahan Salak

Dalam mempertahankan kualitas maka pengolahan salak agrina juga menjaga bahan baku yang digunakan. Usaha ini hanya menampung hasil panen petani sekitar Kelurahan Sitinjak karena kualitas dan rasa khas buah yang dimiliki. Jadi, usaha ini jelas membantu para petani yang berada di daerah industri tersebut khususnya Kelurahan Sitinjak yang mana keberadaan industri salak agrina ini sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi para petani sekitar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Rosdini Hasibuan sebagai petani salak sebagai berikut:

“Ya, saya merasakan dampak positif dari industri salak agrina ini khususnya bagi kami para petani karena dari pendapatan dan permintaan buah salak yang semakin banyak dari sebelum adanya industri salak ini, harga jual salak kepangkalan biasanya Rp100.000 pergoni tapi kalau dijual ke pengepul besar bahkan industri pengolahan bisa sampai Rp130.000-150.000 pergoninya”.<sup>38</sup>

Jadi, sesuai dengan pernyataan diatas bahwa parapetani sekitar juga merasakan dampak positif dari industri salak agrina ini dengan meningkatnya jumlah pendapatan para petani karena semakin banyaknya permintaan buah salak tersebut sebagai bahan baku dari industri salak agrina yang sangat diperlukan dalam industri pengolahan tersebut. Yang mana para petani panen salak 3 kali dalam sebulan bahkan ada yang 1 kali dalam seminggu. Dan sekali

<sup>38</sup>Rosdini Hasibuan, Petani Salak, Wawancara Pribadi ,Kelurahan Sitinjak, 31 Juli 2023.

panen para petani dapat menghasilkan sampai 5 goni untuk luas 1 Ha kebun salak. Jadi dari segi pendapatan para petani dapat menghasilkan lebih dari Rp2.000.000 perbulannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Muliana Lubis sebagai petani salak sebagai berikut:

“Salak itu umumnya panen 3 kali sebulan tapi ada juga yang sekali seminggu, kalau yang sekali seminggu itu biasanya pedagang salak yang eceran yang ke pekan-pekan itu biasanya. kalau ibu biasanya sekali panen dapat 4-5 goni karena luas kebun salak ibu kalo gak salah sekitar 1-2 Ha nya”.<sup>39</sup>

Dalam perolehan bahan baku industri salak agrina hanya menerima buah salak lokal karena rasanya yang manis dan khas. Disamping itu salak yang berbuah 3 kali dalam sebulan apabila dalam setahun dapat memberikan hasil panen yang baik, dan serentak di beberapa daerah sedangkan permintaan buah salak sedikit menyebabkan buah salak tidak laku terjual dan harganya pun turun. Untuk menghadapi masalah tersebut dan mengurangi tingkat kerugian para petani dibutuhkan sebuah inovasi seperti olahan buah salak dengan demikian kerugian, terbuangnya buah salak begitu saja karena busuk dan tidak laku dapat diminimalisir. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Firman sebagai petani salak:

“Dengan adanya industri pengolahan salak ini kerugian yang dirasakan oleh para petani akibat panen raya, buah salak yang busuk karena gak laku dapat berkurang karena memangkan di Kelurahan Sitinjak ini terkenal dengan buah salaknya.”<sup>40</sup>

Tidak hanya bagi para petani, masyarakat sekitar pun merasakan

---

<sup>39</sup>Muliana Lubis, Petani Salak, Wawancara Pribadi, Kelurahan Sitinjak, 31 Juli 2023.

<sup>40</sup>Firmansyah Rambe, Petani Salak, Wawancara Pribadi, Kelurahan Sitinjak, 31 Juli 2023.



dampak positif dari industri agrina ini. Yakni dengan mempekerjakan orang-orang sekitar. Yang mana industri ini yang bermula dari masyarakat yaitu petani jadi pengelola industri pun membuat peraturan di usahanya bahwa dalam merekrut karyawan usaha ini hanya terbuka bagi masyarakat sekitar. Hal ini akan menjadi pendorong meningkatnya perekonomian yang berimbas pada perekonomian kecamatan Angkola Barat naik dengan adanya usaha olahan salak kini.



GambarIV.7 Masyarakat sekitar sebagai karyawan industri Agrina

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Buk Sinta sebagai berikut:

“Salah satu dampaknya bagi kami masyarakat Kelurahan Sitinjak bertambahnya lapangan kerja dengan adanya industri pengolahan salak yang tentunya membutuhkan karyawan, masyarakat sekitar juga lebih meningkat jiwa wirausahaya dengan membuka usaha oleh-oleh khas olahan salak jadi mengurangi tingkat pengangguran”.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Buk Sinta Saro, MasyarakatSekitar,WawancaraPribadi,Parsalakan,01 Agustus 2023.

### 3. Tingkat Pendapatan Petani Salak Sebelum dan Sesudah Adanya Industri Pengolahan Salak di Daerah Penelitian

Untuk mengetahui harga salak sebelum dan sesudah adanya industri pengolahan salak di Kelurahan Sitinjak bisa dilihat dari tabel berikut :

**Tabel IV.13**  
**Harga Salak Sebelum Dan Sesudah Adanya Industri Pengolahan Salak di Kelurahan Sitinjak Tahun 2020-2022**

Bulan	Rata-Rata Harga Salak Sebelum Dan Sesudah Adanya Industri Pengolahan Salak		
	2020	2021	2022
Januari	12 033,00	13 104,00	15 000,00
Februari	9 333,00	11 447,00	15 000,00
Maret	12 333,00	10 000,00	15 000,00
April	12 333,00	10 000,00	15 000,00
Mei	10 667,00	10 000,00	15 000,00
Juni	10 667,00	9 865,00	15 000,00
Juli	11 667,00	11 292,00	15 000,00
Agustus	11 667,00	9 865,00	15 000,00
September	11 667,00	9 865,00	10 914,00
Oktober	11 667,00	11 292, 00	10 914,00
November	13 333,00	11 598,00	12 493,00
Desember	13 333,00	12 164,00	12 493,00

Sumber : BPS Kota Padangsidempuan

Pendapatan petani salak adalah hasil dari penjualan produksi salak yang diukur dalam satuan Rupiah. Pendapatan petani salak diperoleh dari seberapa besar total biaya yang dikeluarkan oleh petani dan seberapa besar penerimaan yang diterima oleh petani. Untuk melihat pendapatan petani salak

sebelum ada Industri Pengolahan Salak dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel VI. 14**  
**Pendapatan Masyarakat Petani Salak Sebelum dan Sesudah adanya Industri Pengolahan Salak di Kelurahan Sitinjak Angkola Barat Tapanuli Selatan**

No	Sebelum	Sesudah
1	Rp 500.000	Rp 3.000.000
2	Rp 500.000	Rp 2.000.000
3	Rp 500.000	Rp 2.700.000
4	Rp 1.000.000	Rp 3.000.000
5	Rp 2.000.000	Rp 5.000.000
<b>Total</b>	Rp 4.500.000	Rp 15.700.000
<b>Rata-Rata</b>	<b>Rp 900.000</b>	<b>Rp 3.140.000</b>

Sumber : Hasil wawancara dengan petani salak

Dari tabel IV.14 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani salak sebelum adanya industri pengolahan salak sebesar Rp 900.000/ bulan. Sebelum ada industri pengolahan salak, pendapatan yang diperoleh petani salak dapat dikatakan rendah, karena jika dibandingkan dengan staandart Upah Minimum Provinsi (UMP) pada saat ini yaitu sebesar Rp 2.400.000. Dimana pendapatan pada saat itu masih dibawah nya (Rp  $900.000 \leq 905.000$ ). Rendahnya pendapatan ini disebabkan oleh produksi yang masih rendah dan harga buah salak yang masih rendah.

Dari table VI.14 Juga dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani salak sesudah adanya industri pengolahan salak sebesar Rp 3.140.000/bulan. Sesudah ada industri pengolahan salak, pendapatan yang diperoleh petani salak dapat dikatakan tinggi, kerena jika dibandingkan dengan standart Upah Minimum Provinsi (UMP) pada saat ini yaitu sebesar Rp 2.400.000. Dimana pendapatan lebih tinggi (Rp  $3.140.000 > 2.400.000$ ). Tingginya pendapatan ini disebabkan oleh produksi yang meningkat, nilai ekonomi buah salak yang semakin baik dengan berbagai produk olahan buah

salak dan harga buah salak yang juga naik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Dedek Hutagalung sebagai berikut:

“Hasil dari bertani salak setelah adanya industri salak ini ada kenaikan karena permintaan buah salak semakin banyak dan harga buah salak yang juga semakin baik kalau dibandingkan sebelum ada industri pengolahan salak”.<sup>42</sup>

Hal serupa juga dikatakan Pak Erwin Situmorang sebagai petani salak berikut:

“Kalau saya harga buah salak yang dijual ke toke besar bahkan industri dan ke pengepul kecil itu kadang berbeda, seperti bapak kalau jual salak ke toke besar bahkan sampai daerah padangsidempuan atau ke industri pengolahan segoni bisa seharga 150.000 kalau ke pengepul kecil itu biasanya 120.000 pergoninya”.<sup>43</sup>

Untuk melihat rata-rata luas lahan sebelum dan sesudah adanya industri pengolahan salak, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.15**  
**Rata-rata luas lahan (Ha) sebelum dan sesudah adanya industri pengolahan di Kelurahan Sitinjak Angkola Barat Tapanuli Selatan**

No	Sebelum	Sesudah
1	1Ha	2Ha
2	1,5Ha	2Ha
3	1Ha	1,5Ha
4	1Ha	1Ha
5	2Ha	3Ha
Total	7,5Ha	10,5Ha
<b>Rata-Rata</b>	<b>1,5Ha</b>	<b>2,1Ha</b>

Sumber: Hasil Wawancara

<sup>42</sup>Pak Dedek Hutagalung, Pedagang Salak, Wawancara Pribadi, Kelurahan Sitinjak, 01 Agustus 2023

<sup>43</sup>Pak Erwin Situmorang, Petani Salak, Wawancara Pribadi, Kelurahan Sitinjak, 01 Agustus 2023

Dari tabel IV.15 Dapat dilihat bahwa terjadi penambahan luas lahan salak yang mana sebelum adanya industri pengolahan salak rata-rata luas lahan petani sekitar 1,5 Ha dan setelah adanya industri tersebut para petani menambah luas lahanya rata-rata sekitar 2,1 Ha. Hal ini terjadi karena permintaan konsumen terhadap buah salak bertambah. Selain itu pendapatan meningkat juga terjadi karena adanya industri pengolahan salak sehingga menuntut petani untuk menambah luas lahan sehingga produksi salak yang diperoleh petani bertambah. Hal ini sesuai dengan dengan pernyataan Pak Erwin sebagai petani salak sebagai berikut:

“Dengan adanya industri pengolahan salak di Kelurahan Sitinjak ini kami para *petani* menambah luas lahan salak dulu 2 Ha sekarang bertambah jadi 3Ha. Karena permintaan buah salak semakin bertambah dengan adanya industri ini karenakan salak menjadi bahan pokoknya”.<sup>44</sup>



Gambar IV. 7 Kebun Salak

Hal serupa juga dikatakan oleh buk Henita sebagai berikut:

“Ya, permintaan buah salak yang semakin banyak karena bahan utama dari industri agrina itu kan buah salak, jadi banyak petani yang menambah luas lahannya karena permintaan yang semakin banyak jadi ini juga berdampak pada penambahan pekerja untuk memanen buah salak kalau lagi panen karena bertambahnya luas lahan dan ibu biasanya

---

<sup>44</sup>Pak Erwin Situmorang, Petani Salak, Wawancara Pribadi, Kelurahan Sitinjak, 02 Agustus 2023

memperkerjakan saudara saudara yang terdekat saja”.<sup>45</sup>

Sehingga dapat di jelaskan bahwa sebagian petani menambah luas lahannya dimana hal ini terjadi karena harga jual dan permintaan terhadap buah salak sebelumnya rendah dibanding dengan harga jual dan permintaan saat sekarang. Selain itu, dikarenakan adanya satu industri pengolahan salak yang berdiri yang tentunya dapat memberikan dampak positif kepada petani salak di sekitar daerah penelitian terutama berdampak pada tingkat pendapatan petani.

Namun berbeda dengan buk Rafena yang tidak mengalami bertambahnya luas lahan dan tidak merasakan dampak dari industri pengolahan salak agrina ini sebab beliau lebih memilih untuk berjualan kepekan tiap minggunya:

“Kalau ibu tetapnya 1 Ha karena kan ibu jual nya kepekan jadi panennya pun per minggu kalau ke industri Agrina ibu belum pernah karena dari dulu ibu udah jualan kepekan pekan sampai keluar daerah”.<sup>46</sup>

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian tersebut, antara lain:

---

<sup>45</sup>Buk Henita, Petani salak, Wawancara Pribadi, Kelurahan Sitinjak, 02 Agustus 2023

<sup>46</sup>Buk Rafena, Pedagang, Wawancara Pribadi, Kelurahan Sitinjak, 03 Agustus 2023

1. Adanya keterbatasan penelitian dengan informan terkadang jawaban yang diberikan tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.
2. Banyak petani salak yang enggan dijadikan sebagai informan dan tidak bersedia diwawancarai dengan alasan takut data yang diberikan di ketahui oleh banyak orang.
3. Dalam proses pengumpulan data sulit menemukan buku dan referensi mengenai judul penelitian.
4. Hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan peneliti dari hal pengetahuan, di samping itu peneliti belum memiliki pengalaman dalam menulis karya ilmiah terutama dalam pengkajian teori, pengamatan, pengolahan data.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Dampak Keberadaan Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Salak Di Kelurahan Sitinjak maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Industri pengolahan salak berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Adapun dampak keberadaan industri pengolahan salak sebagai berikut : Keberadaan industri pengolahan salak mampu meningkatkan kualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi, meningkatnya pendapatan para petani sekitar dengan meningkatnya volume penjualan salak mengingat buah salak merupakan bahan baku utamanya, Keberadaan industri pengolahan salak mampu meminimalisir tingkat kerugian petani apabila terjadi panen raya yang mengakibatkan buah salak busuk dan tidak laku terjual. Keberadaan industri pengolahan salak ini mampu membawa perubahan positif dengan mengurangi angka pengangguran daerah Tapanuli Selatan dengan terciptanya lapangan kerja bagimasyarakat sekitar, Meningkatkan kreatifitas dan jiwa wirausaha masyarakat yang memicu terjadinya peningkatan perekonomian masyarakat sekitar dengan menciptakan peluang usaha atau bisnis oleh oleh khas daerah Tapanuli Selatan.

Industri pengolahan salak Agrina dalam aktivitasnya sudah sesuai dengan anjuran syariat Islam. Industri ini sangat menghindari penipuan aktifitasnya, dan kecurangan dalam timbangan isi produksinya. Selain itu industri ini dapat



membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar industri sehingga meningkatkan produktifitas masyarakatnya mengurangi tingkat pengangguran.

## **B. Saran**

Dari pemaparan di atas, ada beberapa saran yang menurut penulis perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak yaitu:

1. Kepada Pemerintah Tapanuli Selatan dan instansi yang terkait agar meningkatkan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan petani salak dengan memberikan kontribusi berupa bantuan dana, penyuluhan yang dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian dari masyarakat dalam mengembangkan operasional sentra industri salak agrina Tapanuli Selatan.
2. Kepada pengelola industri salak agrina agar meningkatkan produk-produk yang dihasilkan karena hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat dan petani sekitar.
3. Kepada masyarakat, khususnya petani salak agar lebih gigih lagi dalam meningkatkan kualitas salak yang dihasilkan agar salak yang telah di panen dapat diterima dipasaran dan tentunya akan meningkatkan kualitas bahan baku sentra industri salak agrina.
4. Kepada Mahasiswa dan Akademisi untuk melakukan riset dan penelitian khususnya dalam rangka perbaikan industri salak agrina kedepannya sehingga hasil riset tersebut bermanfaat bagi masyarakat dan bisa meningkatkan pendapatan daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Abbas Anwar. Bung Hatta. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Multi Press Indo, 2008.
- Anarsis, Widji. *Agribisnis Komoditas Salak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Azhari Akmal Tarigan. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press, 2011.
- Dendy Sugono. "Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama." Jakarta: Pusat Departemen Nasional, n.d.
- "Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2023." 2023, Tapanuli Selatan edition.
- Lincoln Arsad. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Jakarta: UUP STIM YKPN, 2010.
- Mangunwidjaja, et. al.,. *Pengantar Teknologi Pertanian*. Jakarta: Swadaya, 2005.
- M.Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenad Media Group, 2007.
- Muhammad Teguh. *Industri Produksi (Ekonomi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Soekartawi, Agrobisnis. *Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Soerjono Soekanto. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Citra Niaga Rajawali, 1993.
- Sritomo Wignjosoebroto. *Pengantar Teknik Dan Manajemen Industri*. Jakarta: Guna Widya, 2003.
- Suharsimi Arikunto,., *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Suharsini, Arikunto,., *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Supardi,., *Metodologi Penelitian Dan Bisnis,.* Yogyakarta: UII Press, 2005.

Ujang Suwarman. *Perilaku Konsumen Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Wahyu Bagas Setiaji, Rifki Khoiruddin. "Analisi Determinan Pendapatan Usaha Industri." *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* Vol,1, No, 3 (Desember 2018).

### **Sumber Jurnal**

Fatimah Sari. "Analisis Dampak Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Petani Salak Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan)." (*Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 2020).

Imam Nawawi. , "Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat (Studi Di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung)." Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, n.d.

Nazri Arisman Surya Nasution,. "Strategi Pengembangan Usaha Tani Tanaman Salak Sidempuan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat." (*Skripsi : Universitas Medan Area*, 2019).

Parlindungan Pohan. "UD Agrina Sentra Industri Pengolahan Salak Di Kabupaten Tapanuli Selatan." 29 Desember 2019, 2019. <http://apakabarsidimpuan.com/2012/02/ud-agrina-sentra-industri-pengolahan-salak-di-kabupatentapanuli-selatan.html>.

Puji Yuniarti. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan." *Jurnal Sekretaris Dan Manajemen* Vol, 3, No,1 (March 2019).

Putu Ayu Ratna Dewi. "Pengaruh Industri Pengolahan Salak Terhadap Pendapatan Usaha Tani Salak Di Desa Sibetan." 2021.

Siagian, Hanna Anjeli. "Analisis Industri Usaha Pengolahan Salak Dan Pengembangannya Di Desa Parsalakan Studi Kasus: Ud. Salacca Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan (Salacca Edulis L)." *Diss. Fakultas Pertanian, Universitas Islam Sumatera Utara*, 2023.

Sopiakholilasrg, darwis harahap, Rini hayati,. "JISFIM : Journal of Islamic Social Finance Management." *Hhttps://Jurnal.Iain.-Padangsidimpuan. AcId/Index. Php/JISFIM* 2 (2021): 2.

**Sumber Lainnya**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka tahun 2020,  
[tapanuliseltankab.bps.go.id](http://tapanuliseltankab.bps.go.id).

Data dan Informasi dari Kelurahan Sitinjak Kabupaten Tapanuli Selatan

## DAFTAR RIWATAT HIDUP

### I. Data Pribadi

Nama : Robiatul Adawiyah Rambe  
Nim : 19 402 00253  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat /Tanggal Lahir : 22 Januari 2000  
Anak ke : 9 dari 9 bersaudara  
Kewarganegaraan : WNI  
Status : Mahasiswa  
Agama : Islam  
Tinggi/Berat Badan : 153cm/ 55 kg  
Alamat Lengkap : Jln.Sibolga km.15 Sitinjak, Kelurahan Sitinjak  
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam/Ekonomi Syariah  
Universitas : Ekonomi Syariah/UIN Syahada Padangsidimpuan  
Email : robiatuladawiyaheambe2201@gmail.com  
Telepon/Wa : 081377390833

### II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
  - a.Nama : Alm. Choiruddin Rambe
  - b.Pekerjaan :-
  - c.Alat : :-
  - d.Telp/HP :-
2. Ibu
  - a Nama : Samsiani Lubis
  - b.Pekerjaan : Petani
  - c.Alat : Sitinjak
  - d.Telp/HP : 085260046472

### III.Pendidikan

1. SDN 100010 SITINJAK 2007-2013
2. SMPN 1 ANGKOLA BARAT 2013-2016
3. SMAN 1 ANGKOLA BARAT 2016-2018
4. Program Sarjana EKONOMI 2018-2023  
Syariah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidimpuan

**LAMPIRAN 1**  
**Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian**

**Wawancara dilakukan pada**

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Juli 2023

Tempat : Kelurahan Sitinjak

Narasumber : Pak Sannip Gunawan Siagian

**A. Kepala Lingkungan**

1. Apa mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Sitinjak?

Jawab : mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Sitinjak yaitu sebagian ada petani sawah dan petani kebun dan kebanyakan petani kebun salak.

2. Apa saja hasil tani yang ada di Kelurahan Sitinjak ?

Jawab : Hasil tani yang ada di Kelurahan Sitinjak dominan buah salak, tetapi masih ada hasil tani lain seperti karet, padi, dan sejenis sayuran.

3. Adakah pengaruh industri pengolahan salak terhadap lapangan pekerjaan di Kelurahan Sitinjak?

Jawab : Ada, dimana masyarakat sekitar mempunyai kesempatan bekerja sebagai karyawan di industri pengolahan salak.

4. Bagaimana dampak keberadaan industri pengolahan salak terhadap kesempatan kerja masyarakat petani salak di Kelurahan Sitinjak ?

Jawab : Dampak keberadaan industri pengolahan salak terhadap kesempatan kerja masyarakat petani salak di Kelurahan Sitinjak yaitu bagi masyarakat yang mempunyai kesempatan kerja di Industri pengolahan salak otomatis ekonominya meningkat.

## **B. Wawancara Petani**

1. Sejak kapan bapak/ibu mulai menjadi petani salak ?
2. Berapa luas lahan kebun salak yang bapak/ibu miliki?
3. Berapa kali pokok salak panen sebulannya ?
4. Berapa banyak hasil buah salak yang bapak/ibu dapatkan sekali panen?
5. Kemanakah hasil panen salak Bapak/Ibu di jual ?
6. Adakah perbedaan nilai jual / pendapatan Bapak/Ibu sebelum adanya industri pengolahan salak ?
7. Apa saja perbedaan yang Bapak/Ibu rasakan sebelum dan sesudah adanya industri pengolahan salak?

## **C. Wawancara Karyawan Pengelola Industri**

1. Sudah berapa lama industri ini berdiri ?
2. Apa saja produk yang dihasilkan industri pengolahan salak ini ?
3. Apa kriteria salak yang bisa di produksi agar bernilai jual tinggi ?
4. Kemana hasil produksi industri salak di pasarkan ?
5. Bagaimana dampak keberadaan industri pengolahan salak terhadap peningkatan nilai produksi salak di Kelurahan Sitinjak ?

## LAMPIRAN 2

### DOKUMENTASI PENELITIAN

#### A. DOKUMENTASI INDUSTRI PENGOLAHAN SALAK



Gambaran Proses Pengolahan Buah Salak di Sentra Industri Salak Agrina



Keripik Salak



Dodol Salak





Bagian Depan Sentra Industri Salak Agrina



Pintu masuk sentra industri salak agrina



Foto bersama salah satu karyawan pabrik salak agrina

## **B.DOKUMENTASI DENGAN MASYARAKAT PETANI**



Wawancara dengan ibu RosMuliana Lubis ini sebagai petani salak, di Kelurahan  
Sitinjak



Wawancara dengan ibu sinta masyarakat sekitar, di Kelurahan Sitinjak



Wawancara dengan pak Erwin Situmorang sebagai petani salak, di Kelurahan  
Sitinjak



Wawancara dengan pak Firmansyah Rambe sebagai petani salak, di Kelurahan  
Sitinjak



Wawancara dengan ibu Rosdini Hasibuan sebagai petani salak, di Kelurahan  
Sitinjak



Wawancara dengan ibu Henita Aritonang sebagai petani salak, di Kelurahan  
Sitinjak



Wawancara dengan ibu Rafena Lubis sebagai pedagang salak, di Kelurahan  
Sitinjak

## **DATA INFORMAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini telah memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam daftar wawancara sesuai dengan kebutuhan data peneliti ini:

Nama : Robiatul Adawiyah Rambe  
Nim : 1940200253  
Mahasiswa : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
Judul Penelitian : Dampak Keberadaan Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Salak di Kelurahan Sitinjak

Berikut ini dekskripsi identitas diri dan kebutuhan data diri dari informan

Nama : Sannif Gunawan Siagian  
Umur : 48 Tahun  
Alamat : Sitinjak  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Kepala Lingkungan

Dengan pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya sehingga dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian.

Sitinjak, Juli 2023  
Informan Penelitian

Sannif Gunawan Siagian

## **DATA INFORMAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini telah memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam daftar wawancara sesuai dengan kebutuhan data peneliti ini:

Nama : Robiatul Adawiyah Rambe  
Nim : 1940200253  
Mahasiswa : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
Judul Penelitian : Dampak Keberadaan Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Salak di Kelurahan Sitinjak

Berikut ini dekskripsi identitas diri dan kebutuhan data diri dari informan

Nama : Wardah Siregar  
Umur : 32 Tahun  
Alamat : Parsalakan  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Staf Bidang Keuangan di Industri Pengolahan Salak Agrina

Dengan pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya sehingga dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian.

Sitinjak, Juli 2023  
Informan Penelitian

Wardah Siregar

## **DATA INFORMAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini telah memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam daftar wawancara sesuai dengan kebutuhan data peneliti ini:

Nama : Robiatul Adawiyah Rambe  
Nim : 1940200253  
Mahasiswa : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
Judul Penelitian : Dampak Keberadaan Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Salak di Kelurahan Sitinjak

Berikut ini dekskripsi identitas diri dan kebutuhan data diri dari informan

Nama : Rosdini Hasibuan  
Umur : 59 Tahun  
Alamat : Sitinjak  
Pendidikan Terakhir : SD  
Pekerjaan : Petani Salak

Dengan pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya sehingga dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian.

Sitinjak, Juli 2023  
Informan Penelitian

Rosdini Hasibuan

## **DATA INFORMAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini telah memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam daftar wawancara sesuai dengan kebutuhan data peneliti ini:

Nama : Robiatul Adawiyah Rambe  
Nim : 1940200253  
Mahasiswa : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
Judul Penelitian : Dampak Keberadaan Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Salak di Kelurahan Sitinjak

Berikut ini dekskripsi identitas diri dan kebutuhan data diri dari informan

Nama : Muliana Lubis  
Umur : 50 Tahun  
Alamat : Sitinjak  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Pekerjaan : Petani Salak

Dengan pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya sehingga dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian.

Sitinjak, Juli 2023  
Informan Penelitian

Muliana Lubis



## **DATA INFORMAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini telah memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam daftar wawancara sesuai dengan kebutuhan data peneliti ini:

Nama : Robiatul Adawiyah Rambe  
Nim : 1940200253  
Mahasiswa : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
Judul Penelitian : Dampak Keberadaan Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Salak di Kelurahan Sitinjak

Berikut ini dekskripsi identitas diri dan kebutuhan data diri dari informan

Nama : Firmansyah Rambe  
Umur : 38 Tahun  
Alamat : Sitinjak  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Petani Salak

Dengan pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya sehingga dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian.

Sitinjak, Juli 2023  
Informan Penelitian

Firmansyah Rambe

## **DATA INFORMAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini telah memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam daftar wawancara sesuai dengan kebutuhan data peneliti ini:

Nama : Robiatul Adawiyah Rambe  
Nim : 1940200253  
Mahasiswa : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
Judul Penelitian : Dampak Keberadaan Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Salak di Kelurahan Sitinjak

Berikut ini dekskripsi identitas diri dan kebutuhan data diri dari informan

Nama : Sinta Saro  
Umur : 35 Tahun  
Alamat : Sitinjak  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Petani Salak

Dengan pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya sehingga dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian.

Sitinjak, Juli 2023  
Informan Penelitian

Sinta Saro

## **DATA INFORMAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini telah memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam daftar wawancara sesuai dengan kebutuhan data peneliti ini:

Nama : Robiatul Adawiyah Rambe  
Nim : 1940200253  
Mahasiswa : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
Judul Penelitian : Dampak Keberadaan Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Salak di Kelurahan Sitinjak

Berikut ini dekskripsi identitas diri dan kebutuhan data diri dari informan

Nama : Dedek Hutagalung  
Umur : 40 Tahun  
Alamat : Sitinjak  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Pekerjaan : Petani Salak

Dengan pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya sehingga dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian.

Sitinjak, Juli 2023  
Informan Penelitian

Dedek Hutagalung

## **DATA INFORMAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini telah memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam daftar wawancara sesuai dengan kebutuhan data peneliti ini:

Nama : Robiatul Adawiyah Rambe  
Nim : 1940200253  
Mahasiswa : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
Judul Penelitian : Dampak Keberadaan Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Salak di Kelurahan Sitinjak

Berikut ini dekskripsi identitas diri dan kebutuhan data diri dari informan

Nama : Erwin Situmorang  
Umur : 58 Tahun  
Alamat : Sitinjak  
Pendidikan Terakhir : SD  
Pekerjaan : Petani Salak

Dengan pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya sehingga dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian.

Sitinjak, Juli 2023  
Informan Penelitian

Erwin Situmorang

## **DATA INFORMAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini telah memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam daftar wawancara sesuai dengan kebutuhan data peneliti ini:

Nama : Robiatul Adawiyah Rambe  
Nim : 1940200253  
Mahasiswa : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
Judul Penelitian : Dampak Keberadaan Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Salak di Kelurahan Sitinjak

Berikut ini dekskripsi identitas diri dan kebutuhan data diri dari informan

Nama : Henita Aritonang  
Umur : 34 Tahun  
Alamat : Sitinjak  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Petani Salak

Dengan pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya sehingga dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian.

Sitinjak, Juli 2023  
Informan Penelitian

Henita Aritonang

## **DATA INFORMAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini telah memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam daftar wawancara sesuai dengan kebutuhan data peneliti ini:

Nama : Robiatul Adawiyah Rambe  
Nim : 1940200253  
Mahasiswa : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
Judul Penelitian : Dampak Keberadaan Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Salak di Kelurahan Sitinjak

Berikut ini dekskripsi identitas diri dan kebutuhan data diri dari informan

Nama : Rafena Lubis  
Umur : 45 Tahun  
Alamat : Sitinjak  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Pekerjaan : Petani Salak

Dengan pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya sehingga dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian.

Sitinjak, Juli 2023  
Informan Penelitian

Rafena Lubis